

**PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN
TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2011-2024**

SKRIPSI



Oleh:
DEFRANGGA PIYU PRAMUDITA
NIM : 220503110137

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN
TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2011-2024**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Disusun Oleh:
DEFRANGGA PIYU PRAMUDITA
NIM : 220503110137

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2024

SKRIPSI

Oleh

Defrangga Piyu Pramudita

NIM : 220503110137

Telah Disetujui Pada Tanggal 9 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

LEMBAR PENGESAHAN

NON-PERFORMING FINANCING AS A MODERATING FORCE IN
THE NEXUS BETWEEN EXCHANGE RATES AND ASSET
DETERMINANTS: EVIDENCE FROM INDONESIAN ISLAMIC
BANKS, 2011-2024

SKRIPSI

Oleh

DEFRANGGA PIYU PRAMUDITA

NIM : 220503110137

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Perbankan Syariah (S.E.) Pada 19 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Ulfia Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

Anggota Penguji

Bariantio Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

Sekretaris Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Defrangga Piyu Pramudita
NIM : 220503110137
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: "**PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2024**" adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Desember 2025

Defrangga Piyu Pramudita
NIM: 220503110137

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, kemudahan, serta kekuatan yang telah diberikan kepada saya sepanjang proses penyusunan karya ini. Dengan penuh rasa syukur, saya mempersesembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang selalu menjadi sumber doa, semangat, dan dukungan tanpa batas. Untuk keluarga besar dan saudara-saudara saya yang senantiasa memberi dorongan moral maupun kebahagiaan dalam setiap langkah yang saya tempuh.

Tak lupa untuk sahabat-sahabat yang setia menemani proses jatuh-bangun saya, memberikan ruang untuk bertumbuh, berbagi tawa, cerita, serta nasihat yang menguatkan. Dan untuk diri saya sendiri, yang tetap berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meski jalan yang dilalui tidak selalu mudah. Semoga karya ini dapat menjadi jejak kebaikan dan membawa manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

MOTTO

“How many small groups have defeated large groups with Allah's permission.

And Allah is with those who are patient”

(QS. Al-Baqarah: 249)

Change is not the end of the road, but rather the beginning of something new and better.

(Joseph Schumpeter)

KATA PENGANTAR

Segala sanjungan dan puja tak terhingga penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Rabb semesta raya, yang dengan limpahan rahmah, petunjuk, serta karunia-Nya telah menuntun penulis hingga mampu menuntaskan karya ilmiah ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, uswah hasanah sepanjang zaman bagi seluruh umat manusia, berikut keluarga, para sahabat, dan setiap insan yang istiqamah meniti ajaran beliau sampai akhir masa. Berkat anugerah-Nya pula, penulis berhasil merampungkan skripsi berjudul “Peran NPF Sebagai Moderasi Dalam Determinan Total Aset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011–2024”, yang disusun sebagai pemenuhan salah satu prasyarat akademik guna meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak berlangsung dalam hamparan jalan yang lapang. Penulis berhadapan dengan beragam rintangan, keterbatasan, serta dinamika yang menuntut keteguhan hati dan ketekunan yang berkelanjutan. Namun, dengan pertolongan Allah SWT dan sokongan tulus dari banyak pihak, karya ini akhirnya dapat diselesaikan secara tuntas. Penulis menaruh harap agar penelitian ini mampu memberi sumbangsih bermakna bagi penguatan khazanah keilmuan, khususnya dalam ranah perbankan syariah, sekaligus menjadi pijakan rujukan bagi studi-studi berikutnya. Meski demikian, penulis menyadari sepenuhnya bahwa naskah ini masih menyisakan ruang penyempurnaan; keterbatasan wawasan, pengalaman, serta kapasitas teknis penulis menjadikan kritik dan masukan yang membangun sangat diharapkan sebagai bekal perbaikan di kemudian hari. Pada momen yang berharga ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di institusi yang mulia ini.

2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas dedikasi dan kepemimpinannya dalam memajukan fakultas.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. Khusnudin, M.EI selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Bapak Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dan motivasi kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga saat ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah berbagi ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
7. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik dosen maupun tenaga kependidikan, yang telah memfasilitasi dan mendukung proses pembelajaran penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Marsudi dan Ibu Dita Salpania, yang telah memberikan cinta kasih tanpa batas, doa yang tiada henti, dukungan moril maupun materiil, serta pengorbanan yang luar biasa demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada beliau.
9. Keluarga seperjuangan, Novita Putri Anggraeni, M. Zidan, Dzaki Muqaffa, M. Fikri Agung Ramadhan, M. Zidan Fahmi Ash-shiddiqi, Raushan Fikri Syaikhu, Rusydan Akmal Al-Arham, M. Fuad Marzuki dan Chandra Ray Daffandi yang telah menemani, mendukung, dan memberikan warna dalam perjalanan perkuliahan dari awal hingga akhir.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menjadi amal jariyah yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Semoga Allah SWT meridhai setiap usaha dan perjuangan kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 04 Desember 2024

Penulis,

Defrangga Piyu Pramudita

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
المستخلص	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori	23
2.2.1 Financial Intermediation Theory	23
2.2.2 Pembiayaan Mudharabah	25
2.2.3 Financing to Deposit Ratio	27
2.2.4 Capital Adequacy Ratio.....	29
2.2.5 Nilai Tukar (<i>Exchange Rate</i>).....	32
2.2.6 Total Aset	34
2.2.7 Non-Performing Finance	36
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	39
2.3.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	40

2.3.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.....	40
2.3.4 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.....	41
2.3.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia	42
2.3.6 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia	43
2.3.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia	44
2.3.8 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset dimoderasi dengan Non-performing Financing	46
2.4 Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis dan Pendekatan	49
3.2 Populasi	49
3.3 Data dan Jenis Data	50
3.4 Teknik Pengumpulan Data	51
3.5 Definisi Operasional Variabel	51
3.6 Teknik Analisis Data	55
3.6.1 Time Series Plot dan Statistik Deskriptif	56
3.6.2 Uji Regresi Time Series.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil.....	61
4.1.1 Time Series Plot	61
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif.....	68
4.1.3 Uji Estimasi dan Uji T	70
4.1.4 Uji Simultan (f).....	72
4.1.5 Uji Multikolinearitas	73
4.1.6 Uji Heteroskedastisitas	73
4.1.7 Uji Autokorelasi	74
4.1.8 Uji Normalitas	74
4.2 Pembahasan	75

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	75
4.2.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	77
4.2.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	78
4.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	80
4.2.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah	81
4.2.6 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah ...	82
4.2.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah	83
4.2.8 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi	84
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	89
5.2.1 Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia	89
5.2.2 Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan	90
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	68
Tabel 4. 2 Estimasi dan T-Statistik	70
Tabel 4. 3 Correlation	73
Tabel 4. 4 F-statistic	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
Tabel 4. 5 Heteroskedastisitas Test.....	74
Tabel 4. 6 Durbin Watson Stat.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Total Aset.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4. 1 Time Series Plot Bulanan Pembiayaan Mudharabah	61
Gambar 4. 2 Time Series Plot Bulanan Financing To Deposit Ratio	63
Gambar 4. 3 Time Series Plot Bulanan Capital Adequacy Ratio	64
Gambar 4. 4 Time Series Plot Bulanan Nilai Tukar	65
Gambar 4. 5 Time Series Plot Bulanan Total Aset	66
Gambar 4. 6 Time Series Plot Bulanan Non-performing Finance	67
Gambar 4. 7 Grafik Uji Normalitas.....	74

ABSTRAK

Pramudita, DP. (2025). *Peran NPF Sebagai Moderasi Dalam Determinan Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2024* (skripsi).

Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.EI

Kata Kunci : CAR, FDR, mudharabah, nilai tukar, NPF, total aset Bank Umum Syariah.

Studi ini dirancang untuk menganalisis berbagai faktor yang menentukan besaran aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melalui kombinasi indikator finansial internal maupun eksternal, dengan menempatkan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel yang memoderasi. Penelitian difokuskan pada pemahaman mengenai pengaruh pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan kurs valuta asing terhadap perkembangan aset perbankan syariah secara keseluruhan, serta bagaimana NPF berperan dalam memodifikasi hubungan-hubungan tersebut. Riset ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih empiris dalam pengembangan kebijakan pengelolaan aset dan mitigasi risiko di sektor perbankan syariah tanah air.

Riset ini mengadopsi metode kuantitatif dengan rancangan kausal yang memanfaatkan data deret waktu dari laporan finansial bulanan sepanjang tahun 2011 sampai 2024 yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Proses analisis data dijalankan menggunakan teknik regresi time series dengan bantuan software EViews 12 guna mengevaluasi keterkaitan antara variabel bebas (pembiayaan Mudharabah, FDR, CAR, dan kurs) dengan variabel terikat (aset total), dimana NPF berposisi sebagai variabel moderator. Pemanfaatan data time series dalam kurun waktu yang ekstensif memfasilitasi penelitian ini untuk mengidentifikasi dinamika dan kecenderungan perubahan yang berlangsung di industri perbankan syariah selama lebih dari sepuluh tahun.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pembiayaan Mudharabah memberikan dampak positif namun tidak mencapai tingkat signifikansi terhadap aset total, sementara FDR, CAR, dan kurs terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan. Di samping itu, NPF tidak memberi efek moderasi pada relasi antara Mudharabah dengan aset total, namun secara signifikan melemahkan dampak FDR, CAR, dan kurs terhadap aset total. Penemuan ini mengonfirmasi bahwa peningkatan risiko pembiayaan membawa konsekuensi pada menurunnya efektivitas likuiditas, kecukupan modal, dan stabilitas makroekonomi dalam memacu pertumbuhan aset. Dengan demikian, penguatan sistem pengelolaan risiko dan peningkatan mutu pembiayaan menjadi elemen krusial dalam memelihara kesinambungan pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Pramudita, DP. (2025). *The Role of NPF as Moderation in the Determinants of Total Assets in Islamic Commercial Banks in Indonesia 2011-2024 (Undergraduate Thesis)*.

Advisor : Dr. Khusnudin, M.EI

Kata Kunci : CAR, FDR, mudharabah, exchange rate, NPF, total assets of Islamic commercial banks.

This study is designed to analyze the determinants of asset size in Islamic Commercial Banks (Bank Umum Syariah/BUS) in Indonesia by combining internal and external financial indicators, with Non-Performing Financing (NPF) positioned as a moderating variable. The research focuses on understanding the effects of Mudharabah financing, the Financing to Deposit Ratio (FDR), the Capital Adequacy Ratio (CAR), and foreign exchange rates on the overall growth of Islamic banking assets, as well as examining how NPF modifies these relationships. The study is expected to provide empirical contributions to the development of asset management policies and risk mitigation strategies within Indonesia's Islamic banking sector.

Adopting a quantitative approach with a causal research design, this study utilizes monthly time-series data drawn from financial reports spanning 2011–2024, sourced from the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) and Bank Indonesia. Data analysis is conducted using time-series regression techniques assisted by EViews 12 to evaluate the relationships between the independent variables (Mudharabah financing, FDR, CAR, and exchange rates) and the dependent variable (total assets), with NPF serving as a moderator. The use of a long and extensive time-series window enables the study to capture dynamic patterns and long-term trends in Indonesia's Islamic banking industry over more than a decade.

The findings indicate that Mudharabah financing exhibits a positive but statistically insignificant impact on total assets, whereas FDR, CAR, and exchange rates have positive and statistically significant effects. Moreover, NPF does not moderate the relationship between Mudharabah financing and total assets; however, it significantly weakens the influence of FDR, CAR, and exchange rates on total assets. These results confirm that rising financing risk reduces the effectiveness of liquidity, capital adequacy, and macroeconomic stability in driving asset growth. Therefore, strengthening risk management systems and improving financing quality are critical to sustaining the growth trajectory of Islamic banking assets in Indonesia.

المستخلص

براموديتا، د.ب. (٢٠٢٥). دور التمويل غير المنتظم كمتغير معدّل في محددات إجمالي الأصول في البنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا ٢٠٢٤-٢٠١١ (بحث جامعي)

مُرشد : خسن الدين، M.Ei.

الكلمات الدالة : نسبة كفاية رأس المال، نسبة التمويل إلى الودائع، أسعار الصرف، التمويل المضارب إجمالي الأصول بنك متواافق مع الشريعة الإسلامية

في (BUS) تهدف هذه الدراسة إلى فحص العوامل المحددة لإجمالي أصول البنوك التجارية الإسلامية (NPF) إندونيسيا من خلال الجمع بين المتغيرات المالية الداخلية والخارجية واستخدام التمويل غير المنتظم (FDR) كمتغير معدّل ينصب تركيز البحث على فهم كيفية تأثير تمويل المضاربة ونسبة التمويل إلى الودائع وأسعار الصرف على نمو إجمالي أصول البنوك الإسلامية، وكذلك كيفية (CAR) ونسبة كفاية رأس المال في تعديل هذه العلاقات. من المتوقع أن تقدم هذه الدراسة مساهمات تجريبية لتطوير NPF دور استراتيجيات إدارة الأصول وإدارة المخاطر في صناعة البنوك الإسلامية الإندونيسية.

تستخدم هذه الدراسة منهاجاً كمياً بتصميم سبي و تستفيد من بيانات السلسل الزمنية للتقارير المالية تم (Bl) وبنك إندونيسيا (OJK) الشهرية للفترة من ٢٠١١ إلى ٢٠٢٤ المستمدّة من هيئة الخدمات المالية لاختبار 12 EViews إجراء تحليل البيانات باستخدام طرق انحدار السلسل الزمنية من خلال برنامج على المتغير التابع) إجمالي (وأسعار الصرف CAR و FDR تمويل المضاربة و) العلاقة بين المتغيرات المستقلة كمتغير معدّل. يتبع استخدام بيانات السلسل الزمنية على مدى فترة طويلة لهذا NPF الأصول (، مع البحث التقاط الديناميكيات وأنماط التغيير التي تحدث في صناعة البنوك الإسلامية لأكثر من عقد من الزمان.

تشير نتائج البحث إلى أن تمويل المضاربة له تأثير إيجابي ولكنه غير مهم على إجمالي الأصول، بينما ثبت أن العلاقة بين المضاربة NPF وأسعار الصرف لها تأثيرات إيجابية ومهماً. علاوة على ذلك، لا يعدّ CAR و FDR وأسعار الصرف على إجمالي الأصول. تؤكد CAR و FDR وإجمالي الأصول، ولكنه يضعف بشكل كبير تأثير هذه النتائج أن زيادة مخاطر التمويل تؤثر على انخفاض فعالية السيولة وكفاية رأس المال والاستقرار الاقتصادي الكلي في دفع نمو الأصول. لذلك، فإن تعزيز أنظمة إدارة المخاطر وتحسين جودة التمويل هي جوانب حاسمة في الحفاظ على استدامة نمو أصول البنوك الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

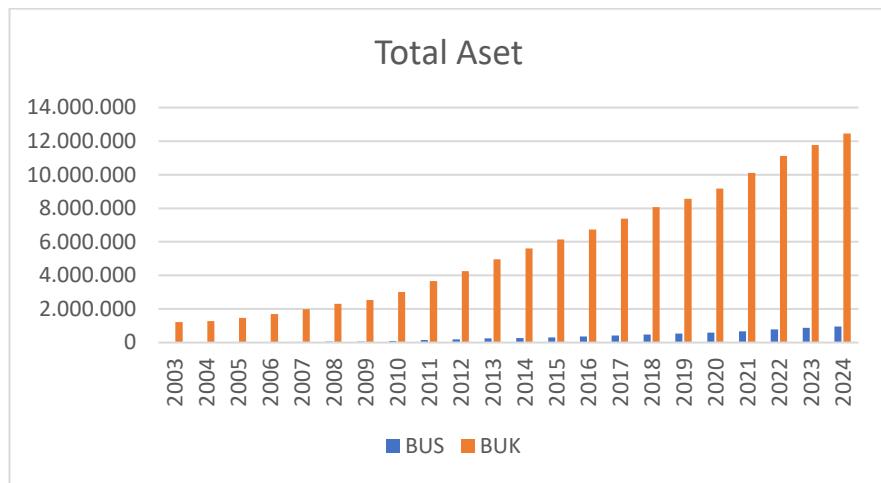
1.1 Latar Belakang

Aset Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat progresif, tercermin dari peningkatan sebesar 15,87% pada tahun 2022 dalam total aset industri keuangan syariah (Nada, 2024). Secara global, posisi Bank Umum Syariah Indonesia juga semakin diperhitungkan, menempati peringkat ke-9 dunia dengan pangsa pasar mencapai 6,1% pada tahun 2020 (Kristianingsih et al., 2022). Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa sektor Bank Umum Syariah memiliki peran yang semakin penting dalam mendukung perekonomian nasional, sejalan dengan temuan Kchouri & Lehnert, (2020) yang membuktikan adanya korelasi positif antara ekspansi aset bank Islam dan pertumbuhan ekonomi, bahkan setelah dikontrol oleh berbagai faktor makroekonomi.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Schumpeter, sektor perbankan memiliki peran krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan yang efektif, sehingga peningkatan aset perbankan dapat dijadikan indikator perkembangan sektor riil (Schumpeter, 1983). Aset perbankan tidak hanya mencerminkan kapasitas intermediasi dan ketahanan lembaga, tetapi juga menunjukkan efektivitas manajemen risiko serta kemampuan bank dalam merespons dinamika ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian menegaskan bahwa pertumbuhan aset Bank Umum Syariah berhubungan erat dengan efektivitas penyaluran pembiayaan dan kemampuan bank dalam mengelola risiko (Antonio, 2001; Ascarya et al., 2022). Sari, (2018) juga menambahkan bahwa

bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah (LKS) berdampak langsung terhadap peningkatan total aset industri keuangan syariah. Total aset sendiri menjadi indikator penting yang mencerminkan kontribusi perbankan terhadap sistem perbankan nasional.

Gambar 1. 1 Grafik Total Aset



Walaupun demikian, realitas menunjukkan bahwa kontribusi aset Bank Umum Syariah pada skala nasional masih relatif kecil bila disandingkan dengan perbankan konvensional. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset Bank Umum Syariah (BUS) mengalami peningkatan yang cukup impresif sepanjang 2003–2024, yakni naik dari Rp7,8 triliun pada 2003 menjadi Rp955,2 triliun pada 2024. Namun, sekalipun laju pertumbuhan tersebut tergolong signifikan, posisi BUS belum mencerminkan peranan yang kuat atau dominan dalam struktur perbankan nasional secara keseluruhan. Kondisi ini tergambar dari kenyataan bahwa jumlah aset BUS masih sangat jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional (BUK) yang di periode serupa telah mencapai Rp12.460,9 triliun. Dengan kata lain, porsi aset BUS terhadap

keseluruhan aset perbankan nasional masih kurang dari 8%, sehingga eksistensinya belum dapat menandingi supremasi perbankan konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Umum Syariah masih berhadapan dengan tantangan yang cukup berat dalam mengoptimalkan kontribusi asetnya secara nasional. Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi besaran total aset, salah satunya adalah pembiayaan mudharabah. Dalam *Financial Intermediation Theory* (Diamond, 1984), pembiayaan yang bersifat produktif seperti mudharabah merupakan elemen sentral dari fungsi intermediasi bank untuk mendongkrak pertumbuhan aset. Menurut Antonio (2001), Akad mudharabah memegang peranan strategis dalam memperkuat portofolio aset perbankan syariah melalui skema bagi hasil. Ketika volume pembiayaan mudharabah meningkat, total aset Bank Umum Syariah pada umumnya ikut mengalami kenaikan. Kondisi ini terjadi karena pembiayaan mudharabah mendorong pertumbuhan aset produktif, yang merupakan elemen dominan dalam struktur aset bank secara keseluruhan. Seiring dengan meluasnya distribusi dana melalui skema mudharabah, bank syariah dapat mengembangkan portofolio investasinya, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aset secara menyeluruh. Temuan riset yang dilakukan oleh Rustiani, (2021), M. Munir & Bhutta, (2023) dan Pertiwi, (2021) mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara nyata terhadap besaran total aset Bank Umum Syariah. Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya Nazir et al., (2021) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap total aset.

Determinasi lain yang berkontribusi terhadap perubahan total aset adalah aspek likuiditas. Pada penelitian ini, tingkat likuiditas perbankan diproksikan melalui Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini merefleksikan kapasitas bank dalam mengonversi dana pihak ketiga yang dihimpun menjadi penyaluran pembiayaan. Allen & Santomero, (1997) dalam *The theory of financial intermediation* menyatakan bahwa efektivitas intermediasi dapat dilihat dari kesuksesan bank dalam mendistribusikan dana yang telah dihimpun. Rasio ini memperlihatkan tingkat ketergantungan bank terhadap pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas (Ariani et al., 2022). Total aset bank cenderung meningkat apabila penyaluran pembiayaan dilakukan secara efektif dan efisien. Penyaluran tersebut dikategorikan efektif dan efisien ketika rasio FDR menunjukkan kecenderungan naik, karena keadaan ini berpotensi mendorong peningkatan tingkat profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan bank, semakin kuat pula posisi total aset yang dimilikinya. Temuan riset yang dilakukan oleh Ma’aji et al., (2025), Ariani et al., (2022) dan Ramadhan & Hakim, (2023) Temuan ini menunjukkan bahwa rasio FDR berpengaruh secara signifikan terhadap besaran total aset. Namun demikian, hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atahau et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset.

Faktor berikutnya yang memengaruhi total aset pada bank Syariah adalah kecukupan modal. Menurut *Capital Buffer Theory* (Berger, 1995b), modal yang solid memungkinkan bank untuk mengembangkan aset sekaligus menanggung risiko. Dalam riset ini, kecukupan modal bank diukur dengan menggunakan capital

adequacy ratio. CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai apakah sebuah bank syariah mempunyai modal yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Kholbi et al., 2021). Melalui CAR, dapat diidentifikasi sejauh mana bank sanggup memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan. Modal sendiri merupakan aset yang menggambarkan kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan (Widyastuti, 2018). Semakin besar modal yang dipunyai oleh sebuah bank, maka kapasitas bank untuk menghimpun dana dari pihak ketiga juga semakin besar. Kondisi ini meningkatkan peluang bank dalam menambah asetnya, sehingga dapat lebih maksimal dalam mencapai keuntungan. Temuan riset yang dilakukan oleh Mahendra & Musthofa, (2023); Yasin et al., (2025) menegaskan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap total aset. Akan tetapi, temuan tersebut tidak sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Fikri, (2021) yang menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset.

Selanjutnya, di samping faktor internal seperti permodalan, variabel eksternal berupa nilai tukar juga memiliki potensi untuk memengaruhi total aset perbankan. Menurut Financial Development Theory yang dikemukakan oleh Schumpeter, (1983), sektor perbankan memegang peranan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pembiayaan dan akumulasi modal. Dalam konteks ini, stabilitas nilai tukar menjadi faktor penentu yang penting karena fluktuasi kurs dapat berdampak pada biaya transaksi, aliran modal, serta neraca keuangan bank. Pelemahan rupiah, sebagai contoh, berpotensi meningkatkan risiko pembayaran debitur yang memiliki kewajiban valas, yang

pada gilirannya menekan kualitas pembiayaan dan menghambat pertumbuhan aset. Sebaliknya, penguatan rupiah dapat memperkuat daya beli dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga memberikan dampak positif terhadap ekspansi aset perbankan. Sejalan dengan pandangan tersebut, studi empiris Sahoo, (2025), Abbassi & Bräuning, (2023) serta Kelmendi, (2024) menegaskan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh signifikan terhadap total aset perbankan, meskipun bertentangan dengan temuan Crowley, (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

NPF (Non-Performing Financing) menggambarkan risiko pembiayaan bermasalah yang secara langsung dapat mengurangi efektivitas fungsi intermediasi bank. Dalam *Credit Risk Theory* Gorton & Winton, (2003), kualitas intermediasi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan risiko kredit, karena semakin besar rasio pembiayaan bermasalah, semakin tinggi potensi terganggunya fungsi intermediasi bank dalam mendistribusikan dana dan mempertahankan pertumbuhan aset. Temuan riset yang dilakukan oleh Mahendra & Musthofa (2023) dan Gupta & Bansal, (2024) mengindikasikan bahwa NPF memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset dan efektivitas intermediasi bank syariah. Hal ini memperkuat pandangan dalam *Credit Risk Theory* bahwa risiko pembiayaan merupakan faktor kunci yang menentukan kualitas fungsi intermediasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa total aset Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti pembiayaan mudharabah, likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), serta risiko pembiayaan bermasalah (NPF), maupun faktor eksternal seperti nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai determinan total aset masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lainnya tidak mendukung temuan tersebut. Kondisi ini menimbulkan *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, kontribusi Bank Umum Syariah terhadap sistem keuangan nasional masih relatif kecil dengan pangsa aset yang belum mencapai 8%, meskipun tren pertumbuhan asetnya cukup signifikan. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi peran Bank Umum Syariah dalam mendukung perekonomian nasional. Dengan demikian, studi ini perlu dilakukan untuk menilai ulang faktor-faktor penentu total aset Bank Umum Syariah di Indonesia melalui penggabungan indikator internal dan eksternal secara bersamaan, serta menempatkan NPF sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik dengan memperluas dan memperdalam literatur terkait determinan pertumbuhan aset BUS, sekaligus menghadirkan manfaat praktis bagi regulator dan pihak manajemen bank dalam memperkuat peran intermediasi, menjaga ketahanan dan stabilitas sektor, serta meningkatkan daya saing Bank Umum Syariah di tengah perubahan dan tekanan ekonomi global yang terus berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?

2. Apakah FDR memiliki pengaruh terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah CAR memiliki pengaruh terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah NPF mampu memoderasi pengaruh Nilai Tukar terhadap total asset pada bank umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian terkait masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh FDR terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh CAR terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap total aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk Menganalisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF.
6. Untuk Menganalisis Pengaruh FDR terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF.
7. Untuk Menganalisis Pengaruh CAR terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF.
8. Untuk Menganalisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait determinan total aset Bank Umum Syariah dengan memasukkan variabel internal, eksternal, serta NPF sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini memperkaya kajian akademis mengenai fungsi intermediasi, manajemen risiko, serta stabilitas keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. **Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini menjadi sumber informasi bagi investor dalam menilai peluang dan risiko investasi pada Bank Umum Syariah. Bagi manajemen bank, temuan penelitian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi

bisnis, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengoptimalkan pertumbuhan aset dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi regulator dalam merancang kebijakan yang mendukung penguatan kontribusi Bank Umum Syariah terhadap perekonomian nasional.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi pijakan utama dalam mengembangkan studi lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai penelitian terdahulu sebagai referensi utama untuk memperdalam analisis dan memperkuat landasan teoritis.

***Tabel 2. 1* Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul	Variabel	Pendekatan & Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rustiani (2021), Pengaruh Pembiayaan Terhadap Total Aset Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012–2020 Dengan Metode <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Independen: Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Dependen: Total Aset	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah. Pembiayaan Musyarakah Berpengaruh Signifikan terhadap Total asset. Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap Total aset	Hanya fokus pembiayaan, penelitian saya menambahkan FDR & CAR serta NPF sebagai variabel moderasi.
2	M. Munir & Bhutta, (2023) <i>Light in the tunnel</i>	Independen: <i>Supply Chain Finance</i>	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:	Munir & Bhutta (2023) meneliti

	<i>or just a train; Impact of Supply Chain Finance Solutions on Financial Service Providers' Financial Performance by Mitigating Financial Risk</i>	<i>Solutions Index</i> Dependen: Financial Performance		<i>Supply Chain Finance Solutions (SCFSI)</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank	Supply Chain Finance Solutions terhadap kinerja keuangan bank tanpa variabel moderasi, sedangkan penelitian ini fokus pada total aset Bank Umum Syariah dengan variabel internal-eksternal serta NPF sebagai moderasi, sehingga lebih kontekstual dan komprehensif.
3	Pertiwi (2021), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	Independen: Pembiayaan Dependen: Total aset	Regressi Data Panel	Pembiayaan mudharabah meningkatkan total aset dengan meningkatkan likuiditas dan skala ekonomi perbankan.	Variabel terlalu umum, penelitian saya lebih spesifik dengan Mudharabah, FDR, CAR, dan NPF sebagai moderasi.

4	Shweta Gupta, Rohit Bansal (2024); <i>Understanding bank lending and its relationship with profitability and non-performing loans: a meta-analysis</i>	Independen: Bank Lending Dependen: Profitabilitas Mediasi: NPL	Meta-analysis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Bank Lending berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas 2. Bank lending memiliki pengaruh negatif terhadap NPL 3. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Gupta & Bansal (2024) menunjukkan melalui meta-analysis bahwa bank lending menurunkan profitabilitas, lending berpengaruh negatif pada NPL, dan NPL juga menekan profitabilitas. Berbeda dengan penelitian ini yang mengkaji determinasi total aset BUS di Indonesia dengan variabel internal-eksternal serta NPF sebagai moderasi, sehingga lebih spesifik pada konteks BUS 2020–2024.
5	Ma'aji et al., (2025) <i>Risk-driven profitability: the role of</i>	Independent: <i>Bank capital, liquidity risk, credit risk</i>	Kuantitatif <i>dynamic panel data</i> (GMM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa:	Ma'aji et al. (2025) dengan GMM menemukan

	<i>bank capital, liquidity and credit in frontier banking markets</i>	Dependen: <i>profitability</i>		1. Bank Capital berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank 2. Liquidity risk berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank 3. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	bank capital dan risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL tidak berpengaruh. Penelitian ini berbeda karena fokus pada total aset BUS dengan variabel internal-eksternal dan NPF sebagai moderasi.
6	Ariani et al. (2022), Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	Independen: DPK, FDR, NPF, ROA Dependen: Total Aset	Analisis Regresi Linear Berganda	DPK dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap total aset, sementara NPF berpengaruh negatif. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset.	Penelitian ini menempatkan NPF sebagai variabel independen, penelitian saya sebagai variabel moderasi.
7	Ramadhani & Hakim	Independen:	Regresi Panel Data	Kinerja keuangan	Variabel sangat

	(2023), Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan terhadap Total Aset Bank Umum Syariah	Kinerja Keuangan Dependen: Total Aset		memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah.	umum, berbeda dengan penelitian saya yang spesifik ke rasio perbankan dengan NPF sebagai moderasi.
8	Atahau et al., (2025) <i>P2P lending: how does it affect Indonesian banks' profitability ?</i>	Independent: <i>Liquidity, Credit Risk</i> Dependen: <i>Profitability</i>	<i>Dynamic panel data</i>	Hasil menunjukkan bahwa: <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Atahau et al. (2025) menemukan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan penelitian ini berfokus pada determinasi total aset BUS di Indonesia dengan variabel internal–eksternal dan NPF sebagai moderasi.
9	Mahendra & Musthofa (2023), Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap	Independen: CAR, ROA, ROE dan NPF Dependen: Total Aset	Regresi Panel Data	CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah.	Lingkup lintas negara, penelitian saya fokus BUS Indonesia dengan NPF

	Total Aset Bank Umum Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia				sebagai moderasi.
10	Yasin et al., (2025) <i>The impact of capital structure and economic uncertainty on banks performance in the MENA region: do Islamic banks differ from conventional?</i>	Independen: Capital Structure, Economic Uncertainty Dependen: Bank Performance	Kuantitatif <i>Panel Quantile Regression</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Capital Structure berpengaruh signifikan terhadap bank performance 2. Economic Uncertainty berpengaruh signifikan terhadap bank performance	Yasin et al. (2025) menemukan capital structure dan economic uncertainty berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di MENA, sedangkan penelitian ini fokus pada total aset BUS di Indonesia dengan variabel internal–eksternal dan NPF sebagai moderasi.
11	Fikri (2021), Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid-19, NPF (Non-Performing Financing), dan CAR (Capital	Independen: Pertumbuhan Covid- 19, NPF dan CAR Dependen: Total Aset	Regrasi Linear	CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah.	Fikri (2021) menemukan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah,

	<i>Adequacy Ratio)</i> terhadap Total Aset Bank Umum Syariah				sedangkan penelitian ini menganalisis periode 2020–2024 dengan variabel internal– eksternal serta NPF sebagai moderasi untuk melihat determinasi total aset BUS.
12	Barizi et al. (2022), Moderasi NPF Terhadap Intervensi BOPO Dan CAR Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia 2019-2021	Independen: BOPO, CAR Dependen: Kinerja Keuangan	Kuantitatif, SEM-PLS	NPF memoderasi pengaruh BOPO dan CAR terhadap kinerja keuangan bank syariah secara signifikan	Penelitian ini fokus kinerja keuangan, penelitian saya fokus total aset.
13	Dewi et al. (2023), Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi	Independen: BOPO, FDR, CAR Dependen: ROA Moderasi: NPF	Kuantitatif, Regresi Moderasi	NPF berperan sebagai variabel moderasi signifikan terhadap hubungan variabel- variabel penentu terhadap ROA	Dewi et al. (2023) menemukan NPF berperan sebagai moderasi signifikan terhadap faktor penentu ROA, sedangkan penelitian

					ini fokus pada total aset BUS 2020–2024 dengan variabel internal–eksternal dan NPF sebagai moderasi.
14	Febrianti et al. (2024), Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Bank Umum Syariah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi	Independen: Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Dependen: Pengembalian atas aset Moderasi: NPF	Kuantitatif, Regresi Moderasi	NPF memperlemah hubungan pembiayaan dengan kinerja bank	Febrianti et al. (2024) menunjukkan NPF memperlemah hubungan pembiayaan dengan kinerja bank, sedangkan penelitian ini fokus pada total aset BUS 2020–2024 dengan variabel internal–eksternal dan NPF sebagai moderasi.
20	Imsar et al. (2022), Pengaruh CAR, PSR Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating Pada Bank	Independen: CAR, PSR Dependen: Pengembalian Atas Aset Moderasi: NPF	Kuantitatif, Analisis Regresi Berganda	NPF memoderasi secara negatif hubungan CAR dan PSR terhadap ROA	Imsar et al. (2022) menemukan NPF memoderasi secara negatif hubungan CAR dan PSR terhadap

	Umum Syariah Di Indonesia				ROA, sedangkan penelitian ini fokus pada total aset BUS periode 2020–2024 dengan variabel internal–eksternal serta NPF sebagai moderasi, sehingga berbeda pada variabel dependen yang digunakan.
15	Suaeb & Al Fajar (2023), Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Di Bank Umum Syariah Indonesia	Independen: BOPO, FDR, CAR Dependen: Pengembalian Atas Aet Moderasi: NPF	Kuantitatif, Regresi Moderasi	NPF signifikan sebagai variabel moderasi antara BOPO dan profitabilitas	Suaeb & Al Fajar (2023) menemukan NPF signifikan sebagai moderasi antara BOPO dan profitabilitas bank syariah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada determinasi total aset BUS 2020–2024 dengan variabel internal–

					eksternal serta NPF sebagai moderasi, sehingga berbeda pada fokus variabel dependen yang diteliti.
16	Widjiantoro & Lubis (2021), Pengaruh Pembiayaan Terhadap Aset Bank Umum Syariah Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating di Indonesia	Independen: Pembiayaan Dependen: Aset Moderasi: NPF	Kuantitatif, Regresi Moderasi	NPF memperlemah pengaruh pembiayaan terhadap aset Bank Umum Syariah	Widjiantoro & Lubis (2021) menemukan NPF memperlemah pengaruh pembiayaan terhadap aset Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian ini menganalisis total aset BUS 2020–2024 dengan variabel internal–eksternal serta NPF sebagai moderasi, sehingga lebih komprehensif dibanding hanya melihat pembiayaan .

17	Abbassi & Bräuning, (2023) <i>Exchange rate risk, banks' currency mismatches, and credit supply</i>	Independen: <i>Exchange rate risk</i> Dependen: Penyaluran kredit Moderasi: <i>Currency mismatch</i>	Kuantitatif, Regresi data panel instrumen variabel IV	Hasil menunjukkan bahwa: Risiko nilai tukar berdampak signifikan terhadap penyaluran kredit bank, terutama jika bank memiliki <i>currency mismatch</i> yang besar. Ketika mismatch tinggi, depresiasi kurs menyebabkan kontraksi kredit yang signifikan. Jika <i>mismatch</i> rendah (bank memiliki lindung nilai/ <i>hedging</i>), dampak risiko nilai tukar terhadap kredit menjadi tidak signifikan. Dengan kata lain, nilai tukar tidak selalu berpengaruh langsung pada aset/kredit, melainkan bergantung pada manajemen risiko bank.	Penelitian Abbassi & Bräuning (2023) menyoroti dampak risiko nilai tukar pada kredit bank dengan <i>currency mismatch</i> sebagai moderasi, sedangkan penelitian Anda fokus pada total aset BUS di Indonesia dengan NPF sebagai moderasi, sehingga berbeda pada objek, variabel, dan kontribusi kebaruanya.
----	--	--	--	---	---

18	Kelmendi, (2024) <i>Impact of macroeconomic factors on bank financial performance : A Turkey and Kosovo comparative study</i>	Independen: GDP, inflasi, dan nilai tukar. Dependen: Kinerja Perbankan	Kuantitatif, Regresi data panel	Hasilnya menunjukkan bahwa 1. GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE di kedua negara. 2. Inflasi menunjukkan pengaruh negatif, meskipun tidak selalu signifikan. 3. Nilai tukar terbukti positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, terutama di Turki. 4. Perbedaan hasil antara Turki dan Kosovo menegaskan pentingnya konteks ekonomi nasional dalam memengaruhi kinerja bank.	Perbedaan utamanya: Batten et al. (2023) menganalisis dampak volatilitas pasar saham global terhadap stabilitas perbankan Eropa saat GFC dan COVID-19, sedangkan penelitian Anda menelaah pengaruh nilai tukar terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia dengan NPF sebagai moderasi, sehingga memberi kontribusi pada konteks syariah domestik yang belum dieksplorasi .
	Osundina et al., (2016) <i>Exchange Rate Volatility</i>	Independen: Volatilitas nilai tukar Dependen: kinerja bank	Kuantitatif, Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Volatilitas	Penelitian Anda berbeda dari Osundina et al. (2016)

	<i>and Banks Performance : Evidence from Nigeria</i>	kontrol: makroekonomi		nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank di Nigeria. Fluktuasi kurs tinggi meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan stabilitas operasional. Semakin besar ketidakpastian kurs, semakin besar tekanan terhadap profitabilitas dan daya tahan bank.	karena menggunakan total aset BUS (2020–2024) sebagai variabel dependen dan menambahkan NPF sebagai moderasi, sehingga menghadirkan kebaruan pada konteks syariah, variabel, dan pendekatan moderasi risiko pembiayaan
--	--	-----------------------	--	--	--

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Financial Intermediation Theory

Menurut Diamond, (1984) dalam *Financial Intermediation Theory*, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak defisit sekaligus mengelola risiko kredit melalui mekanisme delegated monitoring (Allen & Santomero, 1997). Fungsi ini memungkinkan bank memperkuat efisiensi pasar dengan mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan likuiditas sistem keuangan (Hellwig, 1990). Aset yang besar akan memperluas kapasitas intermediasi bank, tetapi kualitas intermediasi ditentukan

oleh kemampuan mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah seperti *Non-Performing Financing* (NPF) (Thakor, 1995).

Dalam Bank Umum Syariah, fungsi intermediasi diwujudkan melalui akad berbasis syariah seperti mudharabah, di mana dana masyarakat disalurkan ke sektor riil dengan sistem bagi hasil yang adil. Pembiayaan mudharabah dapat memperbesar aset produktif bank, sedangkan indikator FDR mengukur sejauh mana dana pihak ketiga dapat disalurkan menjadi pembiayaan, dan CAR merefleksikan kekuatan permodalan untuk menopang pertumbuhan aset (Gorton & Winton, 2003b). Namun, tingginya NPF dapat menekan kualitas pembiayaan sehingga mengurangi kontribusi FDR, CAR, maupun mudharabah terhadap total aset (Pagano, 2001).

Pandangan ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan amanah dan keadilan dalam pengelolaan dana. Islam melarang riba dan mendorong akad berbasis keadilan, termasuk mudharabah sebagai alternatif pembiayaan (Bongomin et al., 2021). Al-Qur'an menegaskan pentingnya amanah dan keadilan sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil..."

Ayat ini menegaskan bahwa dana yang dihimpun bank syariah merupakan amanah yang harus dikelola secara adil dan bertanggung jawab, sejalan dengan fungsi intermediasi bank menurut teori keuangan modern.

Dengan demikian, *Financial Intermediation Theory* memberikan dasar ilmiah bahwa pertumbuhan total aset dipengaruhi oleh pemberian produktif, kecukupan modal, serta likuiditas, dengan risiko pemberian (NPF) sebagai faktor penentu keberhasilan intermediasi (Scholtens & Van Wensveen, 2003). Integrasi dengan prinsip Islam memperkuat bahwa keberhasilan bank syariah tidak hanya bergantung pada indikator keuangan, tetapi juga pada penerapan nilai amanah, adil, dan kehati-hatian dalam setiap transaksi. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan *Financial Intermediation Theory* sebagai grand theory dengan NPF Nett sebagai variabel moderasi untuk menganalisis pengaruh mudharabah, FDR, dan CAR terhadap total aset bank syariah.

2.2.2 Pemberian Mudharabah

Menurut *Financial Intermediation Theory* (Diamond, 1984), Peran pokok perbankan adalah menjalankan fungsi intermediasi, yakni menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang memerlukan pendanaan (deficit unit). Pada Bank Umum Syariah, fungsi ini direalisasikan melalui penyaluran pemberian berdasarkan prinsip-prinsip syariah, salah satunya melalui akad mudharabah. Akad mudharabah merupakan bentuk kemitraan antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola usaha (mudharib) yang didasarkan pada skema bagi hasil secara proporsional, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Tidak seperti pemberian berbasis bunga pada bank konvensional, mudharabah menitikberatkan pada pemberian sektor produktif yang diarahkan untuk menciptakan keuntungan bersama bagi para pihak yang terlibat. Menurut Antonio (2001), pemberian mudharabah memiliki peran strategis dalam meningkatkan aset

bank syariah karena setiap dana yang disalurkan melalui skema ini akan tercatat sebagai aset produktif. Oleh sebab itu, semakin tinggi penyaluran pемbiayaan mudharabah, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah.

Dari sisi pengukuran, kontribusi pемbiayaan mudharabah terhadap total aset dapat dinilai menggunakan rasio Mudharabah Financing to Total Asset Ratio (MFTAR). Rumusnya adalah:

$$MFTAR = \frac{\text{Total Pемbiayaan Mudharabah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana porsi pемbiayaan mudharabah dalam keseluruhan aset bank syariah. Apabila nilai rasio tinggi, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah berhasil memaksimalkan fungsi intermediasinya melalui penyaluran dana ke sektor produktif dengan akad mudharabah. Sebaliknya, apabila rasio rendah, hal ini mencerminkan bahwa kontribusi mudharabah terhadap pertumbuhan aset masih belum optimal. Dengan adanya ukuran kuantitatif ini, bank syariah dapat memantau efektivitas penyaluran pемbiayaan dan menjaga keseimbangan antara profitabilitas serta risiko dalam pengelolaan aset.

Dalam perspektif Islam, pемbiayaan mudharabah bukan hanya sekadar instrumen finansial, tetapi juga cerminan dari prinsip amanah (*trust*), keadilan ('*adl*), dan kehati-hatian (*al-ihtiyāt*). Setiap dana yang dititipkan nasabah kepada bank adalah amanah yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab agar memberikan manfaat, baik bagi pemilik modal, pengelola, maupun masyarakat luas. Islam melarang praktik ribawi yang berorientasi pada kepastian keuntungan sepihak, sebaliknya akad mudharabah mendorong pembagian risiko dan hasil

secara proporsional. Dengan demikian, mudharabah tidak hanya menambah aset bank secara material, tetapi juga memperkuat nilai spiritual karena sesuai dengan ajaran syariah yang menekankan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan keberkahan usaha.

Allah Swt. menegaskan pentingnya prinsip tanggung jawab dalam pengelolaan harta sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

بِأَنَّمَا الَّذِينَ آمَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu maupun lembaga, termasuk bank syariah, harus berhati-hati dalam mengelola amanah harta karena segala tindakan akan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penerapan pembiayaan mudharabah yang dikelola secara produktif, transparan, dan sesuai syariah merupakan implementasi nyata dari ajaran Islam dalam menjaga keberlanjutan aset, kepercayaan masyarakat, serta kemaslahatan umat.

2.2.3 Financing to Deposit Ratio

Berdasarkan Theory of Financial Intermediation yang diperkenalkan oleh Allen & Santomero, (1997), tingkat keberhasilan intermediasi keuangan tercermin dari kemampuan bank mengalihkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi pembiayaan. Dalam kerangka Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk menilai fungsi tersebut adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). Rasio ini menunjukkan proporsi dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikonversi menjadi

pembiayaan produktif. Ariani et al., (2022) menyatakan bahwa kenaikan FDR menandakan fungsi intermediasi yang semakin optimal karena dana masyarakat tidak tertahan secara pasif, melainkan terserap secara efektif untuk aktivitas pembiayaan yang menghasilkan laba. Seiring meningkatnya efektivitas intermediasi yang tercermin pada FDR, pertumbuhan total aset bank syariah juga cenderung menguat secara berarti.

Secara operasional, FDR diartikan sebagai rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Nasir et al., (2022) menekankan bahwa FDR merupakan indikator utama untuk mengevaluasi efisiensi bank dalam memanfaatkan dana simpanan masyarakat. Adapun formulasi FDR dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jika nilai FDR tinggi, artinya sebagian besar dana yang dihimpun bank telah dialokasikan ke sektor pembiayaan yang produktif. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas bank sekaligus mendorong kenaikan total asetnya. Sebaliknya, apabila FDR terlalu rendah, maka bank dianggap tidak optimal dalam memanfaatkan sumber dana, sementara jika terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas karena keterbatasan cadangan dana.

Dalam operasional Bank Umum Syariah, FDR diposisikan sebagai indikator sentral untuk menilai kondisi likuiditas. Maulita (2024) menegaskan bahwa rasio ini merepresentasikan keselarasan antara dana yang dihimpun dari nasabah dan dana yang dialokasikan kembali ke aktivitas ekonomi riil melalui berbagai akad pembiayaan. Dengan demikian, FDR memperlihatkan tingkat

efisiensi bank dalam mengelola simpanan yang beragam agar produktif dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Apabila FDR dipertahankan pada kisaran yang optimal, bank syariah berpeluang meningkatkan profitabilitas sekaligus memperkokoh struktur asetnya, sehingga memberi implikasi positif bagi kinerja berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam sudut pandang Islam, urgensi menjaga proporsi yang seimbang antara penghimpunan dan penyaluran dana sejalan dengan nilai amanah serta akuntabilitas dalam pengelolaan harta umat. Landasan normatif ini tercermin dalam firman Allah Swt. pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 26:

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمُسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَدِّلْ تَبْدِيلًا

Artinya: "*Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*" (QS. Al-Isra': 26).

Ayat ini menekankan bahwa pengelolaan harta harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, tidak boleh boros atau tidak produktif. Hal ini sangat relevan dengan prinsip FDR, di mana dana pihak ketiga harus disalurkan secara optimal melalui pembiayaan yang bermanfaat, bukan dibiarkan mengendap atau dialokasikan pada sektor yang tidak produktif. Dengan demikian, FDR bukan hanya sekadar rasio keuangan, melainkan juga implementasi nilai-nilai syariah dalam menjaga efisiensi, keberlanjutan, dan keberkahan aset bank syariah.

2.2.4 Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan Capital Buffer Theory yang dikemukakan Berger, (1995), tingkat permodalan yang memadai memberi ruang bagi bank untuk memperluas aset sekaligus menyerap risiko yang muncul dari aktivitas intermediasi. Pada Bank

Umum Syariah, modal berfungsi sebagai perangkat utama yang merefleksikan kekuatan dasar bank dalam menjaga ketahanan dan stabilitas keuangannya. Ukuran kecukupan modal tersebut umumnya diproksikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Kholbi & al., (2021) menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio untuk menilai apakah bank syariah memiliki cadangan modal yang cukup guna menopang kegiatan operasional dan mengantisipasi potensi risiko kerugian. Modal itu sendiri merupakan bagian dari struktur aset yang mencerminkan hak serta kepentingan pemilik dalam suatu entitas usaha (Widyastuti, 2018). Dengan demikian, semakin besar tingkat permodalan yang dimiliki bank, semakin kuat pula kapasitasnya dalam menghimpun dana pihak ketiga dan mendorong peningkatan total aset.

Dalam kerangka regulatif, Bank Indonesia menetapkan ambang batas minimum CAR pada level 8%. Ketentuan ini mengimplikasikan bahwa bank dinilai berada dalam kondisi sehat apabila rasio permodalannya setidaknya mencapai standar tersebut. Sebaliknya, CAR yang berada di bawah 8% mengindikasikan lemahnya kapasitas bank dalam menanggung risiko serta keterbatasan dalam menjalankan fungsi operasional secara optimal (Hakim, 2018). Oleh karena itu, CAR berperan bukan hanya sebagai ukuran kesehatan perbankan, melainkan juga sebagai indikator penting yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah.

Selain berfungsi sebagai pengukur kesehatan bank, CAR juga mencerminkan tingkat kehati-hatian dalam pengelolaan modal. Bank yang memiliki CAR tinggi menunjukkan keseriusan dalam menjaga stabilitas, memperluas aset, sekaligus meningkatkan peluang dalam memperoleh keuntungan.

Modal yang cukup tidak hanya memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, tetapi juga menjadi benteng pelindung ketika menghadapi risiko gagal bayar. Dengan demikian, CAR memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan total aset, profitabilitas, serta keberlangsungan usaha bank syariah dalam jangka panjang.

Adapun pengukuran Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{Aset Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Formulasi tersebut merefleksikan proporsi modal bank relatif terhadap total aset yang telah diberi bobot risiko sesuai karakteristik masing-masing. Ketika CAR berada pada tingkat yang lebih tinggi, hal itu menunjukkan kapasitas bank yang semakin kuat untuk menyerap potensi kerugian dari aset produktifnya, sekaligus menjadi sinyal yang konstruktif bagi nasabah maupun regulator bahwa kegiatan operasional bank dijalankan dengan prinsip kehati-hatian yang memadai.

Dalam perspektif Islam, prinsip kehati-hatian dalam mengelola modal sejalan dengan ajaran syariah tentang amanah dan tanggung jawab. Bank syariah bukan hanya dituntut untuk mencari keuntungan, tetapi juga menjaga kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan ekonomi umat. Allah Swt. menegaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمْمَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sungguh, Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah

sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 58).

Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga amanah dalam pengelolaan harta, termasuk modal perbankan. Dengan demikian, penerapan CAR bukan hanya kewajiban regulasi, tetapi juga implementasi nilai syariah yang menekankan amanah, keadilan, dan kehati-hatian dalam menjaga stabilitas serta kepercayaan masyarakat.

2.2.5 Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Menurut *Financial Development Theory* yang dikemukakan oleh Schumpeter, (1983), sektor perbankan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan akumulasi modal. Dalam konteks ini, stabilitas nilai tukar menjadi determinan penting karena fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya transaksi, arus modal, serta neraca keuangan bank. Depresiasi rupiah, misalnya, berpotensi meningkatkan risiko pembayaran debitur dengan kewajiban valas, yang pada akhirnya menekan kualitas pembiayaan dan memperlambat pertumbuhan aset. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat memperkuat daya beli dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak positif terhadap ekspansi aset perbankan. Hasil empiris Abbassi & Bräuning (2023) dan Kelmendi (2024) menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan total aset bank. Namun, berbeda dengan temuan Crowley (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap aset bank, menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian yang relevan untuk diuji kembali.

Dari sisi pengukuran, nilai tukar dapat didefinisikan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing, umumnya diukur dalam satuan Rupiah per Dolar AS (IDR/USD). Adapun rumus sederhananya adalah:

$$Kurs = \frac{jumlah rupiah}{1 USD}$$

Pengukuran ini membantu menilai sejauh mana fluktuasi kurs memengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, dan mengelola aset. Semakin stabil nilai tukar, semakin kecil risiko valas yang ditanggung bank, sehingga lebih terjamin pertumbuhan total aset.

Dalam perspektif Islam, pengaruh nilai tukar terhadap aset perbankan terkait erat dengan prinsip amanah, kehati-hatian (*prudence*), dan keadilan. Fluktuasi kurs merupakan bagian dari risiko pasar (*gharar*) yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan kerugian berlebihan bagi pihak yang terlibat.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Yusuf ayat 47:

يَأَيُّهَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ إِذَا حَصَدْتُمْ فَدَرُوهُ فِي سُنْبُلَةٍ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Kamu akan bercocok tanam tujuh tahun sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan.” (QS. Yusuf: 47).

Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk risiko nilai tukar. Dengan demikian, manajemen nilai tukar dalam Bank Umum Syariah bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga wujud implementasi nilai Islam dalam menjaga keberlanjutan aset, kepercayaan publik, dan kesejahteraan umat.

2.2.6 Total Aset

Menurut Gurley, (1960) dalam Money in a Theory of Finance, lembaga keuangan tidak semata-mata berfungsi sebagai mediator aliran dana, tetapi juga berperan dalam mengelola akumulasi aset dan liabilitas yang pada akhirnya membentuk kekuatan struktur keuangan institusi tersebut. Dalam kerangka Bank Umum Syariah, total aset menjadi ukuran strategis untuk menilai sejauh mana bank mampu mengelola dana yang dihimpun dan menyalurkannya ke aktivitas pembiayaan yang sesuai syariah. Aset mencakup seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki bank, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar, yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi pada periode mendatang. (Antonio, 2001) menegaskan bahwa suatu aset dapat diakui apabila memiliki kemungkinan menghasilkan arus kas masuk atau manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal. Oleh karena itu, total aset tidak hanya merepresentasikan posisi keuangan bank, tetapi juga mencerminkan efektivitas kinerja Bank Umum Syariah dalam menghimpun dan mengalokasikan dana melalui akad pembiayaan halal seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah.

Dari sudut pandang regulasi, total aset digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja dan stabilitas keuangan perbankan. Bank Indonesia melalui laporan keuangan mewajibkan setiap bank melaporkan posisi asetnya, baik lancar maupun tidak lancar, untuk memastikan transparansi kepada publik dan regulator. Pertumbuhan aset yang positif menunjukkan bahwa bank mampu menghimpun dana secara optimal sekaligus menyalurkan pembiayaan secara efektif. Sebaliknya, stagnasi atau penurunan aset mencerminkan lemahnya fungsi intermediasi dan

berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, total aset menjadi salah satu komponen utama yang diperhatikan dalam analisis kesehatan Bank Umum Syariah.

Selain mencerminkan kekuatan keuangan, total aset juga berhubungan erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula kapasitas bank dalam memperluas penyaluran pembiayaan dan meningkatkan pendapatan. Yuniar & Hartiningtyas (2023) menegaskan bahwa rendahnya alokasi modal untuk pembiayaan akan menekan pertumbuhan total aset dalam setiap periode akuntansi. Dengan kata lain, pertumbuhan aset yang optimal hanya dapat dicapai apabila fungsi intermediasi berjalan efektif dan sesuai prinsip kehati-hatian. Dengan demikian, total aset memiliki keterkaitan langsung dengan profitabilitas, likuiditas, dan keberlanjutan usaha bank syariah dalam jangka panjang.

Adapun pengukuran total aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tidak Lancar}$$

Formulasi tersebut menegaskan bahwa total aset merepresentasikan akumulasi seluruh jenis aset yang berada dalam penguasaan bank, mencakup aset berjangka pendek seperti kas, giro, dan penempatan pada bank lain, serta aset berjangka panjang seperti investasi, pembiayaan, dan aset tetap. Peningkatan nilai aset menunjukkan semakin kokohnya posisi keuangan bank dalam mempertahankan stabilitas sekaligus memperkuat daya saing di sektor perbankan. Oleh karena itu, total aset tidak sekadar menjadi komponen numerik dalam laporan

keuangan, melainkan indikator yang menggambarkan kekuatan mendasar bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan aset harus dilakukan dengan prinsip amanah dan kebermanfaatan. Aset yang dikelola bank syariah bukan semata-mata milik bank, tetapi merupakan titipan dari masyarakat yang harus dijaga dan dikelola secara adil. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤْدِي الَّذِي آتُتُمْ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَقَرَّبُ إِلَهُكُمْ

Artinya: “*Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercaya itu menunaikan amanatnya (hutangnya), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhaninya.*” (QS. Al-Baqarah: 283).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap bentuk pengelolaan harta, termasuk aset Bank Umum Syariah, harus dijalankan dengan penuh amanah dan tanggung jawab. Dengan demikian, total aset bukan hanya ukuran finansial, tetapi juga manifestasi dari nilai-nilai syariah dalam menjaga kepercayaan, keberlanjutan, dan kesejahteraan umat.

2.2.7 Non-Performing Finance

Merujuk pada Credit Risk Theory yang dikemukakan Gorton & Winton, (2003), tingkat keberhasilan intermediasi perbankan sangat ditentukan oleh kapasitas bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Pada Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk mengevaluasi mutu pembiayaan adalah Non-Performing Financing (NPF). NPF merefleksikan proporsi pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang mengalami tunggakan pembayaran atau berujung pada gagal bayar, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi (Fikri, 2021). Sejalan dengan itu, Mahendra & Musthofa,

(2023), Gupta & Bansal, (2024) serta Millania et al., (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset maupun efektivitas intermediasi perbankan syariah. Temuan tersebut menegaskan bahwa semakin besar rasio pembiayaan bermasalah, semakin terbatas pula kemampuan bank untuk menyalurkan dana secara produktif.

Dari sudut pandang regulasi, Bank Indonesia menetapkan batas aman rasio NPF bruto maksimal sebesar 5% (Otoritas jasa keuangan, 2019). Apabila rasio NPF melebihi batas tersebut, bank dikategorikan memiliki tingkat risiko pembiayaan yang tinggi, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat serta menekan profitabilitas (Pratiwi & Arwani, 2020). Sebaliknya, apabila NPF berada di bawah ambang batas tersebut, maka kualitas aset produktif bank dapat dikatakan sehat. Dengan demikian, pengendalian NPF menjadi kewajiban utama setiap bank syariah untuk menjaga stabilitas, kepercayaan nasabah, dan keberlangsungan usaha jangka panjang.

Selain menjadi indikator risiko, NPF juga mencerminkan efektivitas manajemen bank dalam menyeleksi, menyalurkan, dan mengawasi pembiayaan. Tingginya rasio NPF menunjukkan lemahnya proses analisis kelayakan dan monitoring pembiayaan, sementara rendahnya NPF menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan prinsip kehati-hatian (Rosyidah & Suprayogi, 2021). Oleh karena itu, rasio ini berhubungan erat dengan pertumbuhan aset, profitabilitas, serta kualitas fungsi intermediasi bank syariah. Dengan kata lain, semakin rendah rasio NPF, semakin besar peluang bank untuk meningkatkan aset dan memperluas pembiayaan secara berkelanjutan (Syahputra, 2022).

Adapun pengukuran *Non-Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = (Total\ Pembiayaan\ Bermasalah \div Total\ Pembiayaan) \times 100\%$$

Formulasi tersebut menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan bank. Semakin besar rasio NPF, semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus dihadapi bank dalam menjaga kualitas portofolio asetnya (Millania et al., 2021). Karena itu, mempertahankan NPF pada level yang rendah merupakan langkah strategis bagi perbankan syariah untuk memperkuat fungsi intermediasi sekaligus menjaga kepercayaan publik.

Dalam kerangka ajaran Islam, pengendalian risiko pembiayaan selaras dengan prinsip kehati-hatian (al-tahdhir) serta amanah dalam mengelola dan melindungi harta umat. Ketidakpatuhan terhadap kewajiban pembayaran, baik dalam bentuk keterlambatan maupun gagal bayar, dapat dipandang sebagai kelalaian terhadap amanah yang telah disepakati bersama (Antonio, 2001). Landasan normatif mengenai pentingnya menunaikan komitmen ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 1:

يَأَيُّهَا الْلَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُهُودِ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji (akad-akad) itu..." (QS. Al-Maidah: 1).

Ayat ini menegaskan kewajiban setiap pihak untuk menunaikan akad yang telah disepakati. Dalam Bank Umum Syariah, hal ini menjadi landasan moral bahwa setiap pembiayaan yang dilakukan harus disertai komitmen dan tanggung jawab. Dengan demikian, menjaga rasio NPF tetap rendah bukan hanya tuntutan

regulasi, tetapi juga implementasi nilai syariah dalam menegakkan amanah dan keadilan dalam aktivitas intermediasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam *Financial Intermediation Theory* (Diamond, 1984), pembiayaan produktif seperti mudharabah menjadi inti fungsi bank dalam mendorong pertumbuhan aset. Menurut Antonio (2001), akad mudharabah berperan penting dalam meningkatkan portofolio aset bank syariah melalui skema bagi hasil. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah, maka total aset Bank Umum Syariah cenderung meningkat. Hal ini karena pembiayaan mudharabah berkontribusi pada pertumbuhan aset produktif, yang merupakan bagian utama dari total aset bank. Dengan meningkatnya penyaluran dana dalam skema mudharabah, bank syariah dapat memperluas portofolio investasinya, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan aset secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiani, (2021), M. Munir & Bhutta, (2023) dan Pertiwi, (2021) menyatakan pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah.

H1: Pembiayaan Mudharabah Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Total Aset

Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Theory of Financial Intermediation yang diperkenalkan oleh Allen & Santomero, (1997), tingkat keberhasilan intermediasi keuangan tercermin dari kemampuan bank mengalihkan dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi pembiayaan. Dalam kerangka Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk menilai fungsi tersebut adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini menunjukkan proporsi dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikonversi menjadi pembiayaan produktif. Ariani et al., (2022) menyatakan bahwa kenaikan FDR menandakan fungsi intermediasi yang semakin optimal karena dana masyarakat tidak tertahan secara pasif, melainkan terserap secara efektif untuk aktivitas pembiayaan yang menghasilkan laba. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh bank, semakin baik pula Total asetnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ma’aji et al., (2025), Ariani et al., (2022) dan Ramadhani & Hakim, (2023) menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap total asset.

H2: Financing to Deposit Ratio Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Total Aset Pada

Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan Capital Buffer Theory yang dikemukakan Berger, (1995), tingkat permodalan yang memadai memberi ruang bagi bank untuk memperluas aset sekaligus menyerap risiko yang muncul dari aktivitas intermediasi. Pada Bank

Umum Syariah, modal berfungsi sebagai perangkat utama yang merefleksikan kekuatan dasar bank dalam menjaga ketahanan dan stabilitas keuangannya. Ukuran kecukupan modal tersebut umumnya diprosikan melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Kholbi & al., (2021) menjelaskan bahwa CAR merupakan rasio untuk menilai apakah bank syariah memiliki cadangan modal yang cukup guna menopang kegiatan operasional dan mengantisipasi potensi risiko kerugian. Modal itu sendiri merupakan bagian dari struktur aset yang mencerminkan hak serta kepentingan pemilik dalam suatu entitas usaha (Widyastuti, 2018). Hal ini meningkatkan peluang bank dalam menambah asetnya, sehingga dapat lebih optimal dalam meraih keuntungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra & Musthofa, (2023); Yasin et al., (2025) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap Total asset. Berdasarkan studi yang telah ditemukan maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Capital Adequacy Ratio Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.4 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Menurut *Financial Development Theory* yang dikemukakan oleh Schumpeter, (1983), sektor perbankan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan akumulasi modal. Dalam konteks ini, stabilitas nilai tukar menjadi determinan penting karena fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya transaksi, arus modal, serta neraca keuangan bank. Depresiasi rupiah, misalnya, berpotensi meningkatkan risiko pembayaran debitur dengan

kewajiban valas, yang pada akhirnya menekan kualitas pembiayaan dan memperlambat pertumbuhan aset. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat memperkuat daya beli dan meningkatkan kepercayaan pasar, sehingga berdampak positif terhadap ekspansi aset perbankan. studi empiris Sahoo, (2025), Abbassi & Bräuning (2023) serta Kelmendi (2024) mendukung bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap total aset perbankan, meskipun berbeda dengan temuan Crowley (2015) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan.

H4: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2.3.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Merujuk pada Credit Risk Theory yang dikemukakan Gorton & Winton, (2003), tingkat keberhasilan intermediasi perbankan sangat ditentukan oleh kapasitas bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Pada Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk mengevaluasi mutu pembiayaan adalah Non-Performing Financing (NPF). NPF merefleksikan proporsi pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang mengalami tunggakan pembayaran atau berujung pada gagal bayar, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi (Fikri, 2021). Sejalan dengan itu, Mahendra & Musthofa, (2023) serta Millania et al., (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset maupun efektivitas intermediasi perbankan syariah. Hal ini menguatkan pandangan dalam Credit Risk Theory bahwa risiko pembiayaan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas

fungsi intermediasi. Hasil studi yang dilakukan oleh Widjiantoro & Lubis, (2021) dan Febrianti et al., (2024) menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap total aset. Berdasarkan studi yang telah ditemukan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh Antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.6 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Merujuk pada Credit Risk Theory yang dikemukakan Gorton & Winton, (2003), tingkat keberhasilan intermediasi perbankan sangat ditentukan oleh kapasitas bank dalam mengendalikan risiko pembiayaan. Pada Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk mengevaluasi mutu pembiayaan adalah Non-Performing Financing (NPF). NPF merefleksikan proporsi pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang mengalami tunggakan pembayaran atau berujung pada gagal bayar, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi (Fikri, 2021). Sejalan dengan itu, Mahendra & Musthofa, (2023), Gupta & Bansal, (2024) serta Millania et al., (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset maupun efektivitas intermediasi perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2023) juga menekankan bahwa NPF dapat memoderasi pengaruh berbagai indikator keuangan terhadap profitabilitas, yang tidak terlepas dari dampaknya pada struktur aset. Meskipun FDR memiliki dampak positif, keberadaan NPF yang tinggi dapat menurunkan

efisiensi dan kinerja keseluruhan bank, sehingga mempengaruhi total aset yang tercermin dari keseimbangan antara pendanaan dan risiko yang diambil melalui pemberian yang tidak produktif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suaeb & Fajar, (2023) turut menekankan pentingnya NPF sebagai variabel moderasi dalam memanipulasi hubungan antara faktor-faktor lain seperti CAR, DPK, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam konteks ini, meskipun FDR dapat berperan positif, tingkat NPF yang tinggi bisa merusak atau memitigasi dampak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa, untuk mencapai pertumbuhan total aset yang optimal, bank syariah harus memperhatikan manajemen risiko pemberian, termasuk NPF. Berdasarkan studi yang telah ditemukan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H6: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh FDR Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Total Aset dimoderasi dengan NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Merujuk pada Credit Risk Theory yang dikemukakan Gorton & Winton, (2003), tingkat keberhasilan intermediasi perbankan sangat ditentukan oleh kapasitas bank dalam mengendalikan risiko pemberian. Pada Bank Umum Syariah, ukuran yang lazim dipakai untuk mengevaluasi mutu pemberian adalah Non-Performing Financing (NPF). NPF merefleksikan proporsi pemberian bermasalah, yaitu pemberian yang mengalami tunggakan pembayaran atau berujung pada gagal bayar, sehingga dapat mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi intermediasi (Fikri, 2021). Sejalan dengan itu, Mahendra & Musthofa,

(2023), Gupta & Bansal, (2024) serta Millania et al., (2021) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset maupun efektivitas intermediasi perbankan syariah.

Studi Barizi et al., (2022) mengemukakan bahwa NPF memiliki fungsi sebagai variabel pemoderasi dalam keterkaitan antara CAR dan kinerja keuangan bank syariah. Walaupun penelitian tersebut menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen, pola hubungan yang dibangun tetap memberikan dasar argumentatif bahwa NPF berpeluang memoderasi relasi CAR terhadap total aset. Hal ini disebabkan CAR dan total aset sama-sama merepresentasikan ketahanan bank serta efektivitas pengelolaan risiko pada perbankan syariah.

Selanjutnya, Imsar et al., (2022) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank, sementara NPF bertindak sebagai moderator yang melemahkan pengaruh CAR tersebut. Secara konseptual, hasil ini memperkuat dugaan bahwa NPF juga dapat memodifikasi pengaruh CAR terhadap total aset, mengingat kualitas pembiayaan menjadi faktor penentu apakah modal mampu bekerja optimal dalam mendorong ekspansi aset. Berangkat dari temuan-temuan empiris yang relevan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H7: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh CAR Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

2.3.8 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset dimoderasi dengan Non-performing Financing

NPF (*Non-Performing Financing*) menggambarkan risiko pembiayaan bermasalah yang secara langsung dapat menurunkan efektivitas fungsi intermediasi bank. Dalam *Credit Risk Theory* (Gorton & Winton, 2003b), kualitas intermediasi sangat ditentukan oleh manajemen risiko kredit, karena semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah, semakin besar potensi terganggunya fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana dan menjaga pertumbuhan aset. Menurut *Financial Development Theory* yang dikemukakan oleh Schumpeter, (1983), sektor perbankan memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dan akumulasi modal. Dalam konteks ini, stabilitas nilai tukar menjadi determinan penting karena fluktuasi kurs dapat memengaruhi biaya transaksi, arus modal, serta neraca keuangan bank.

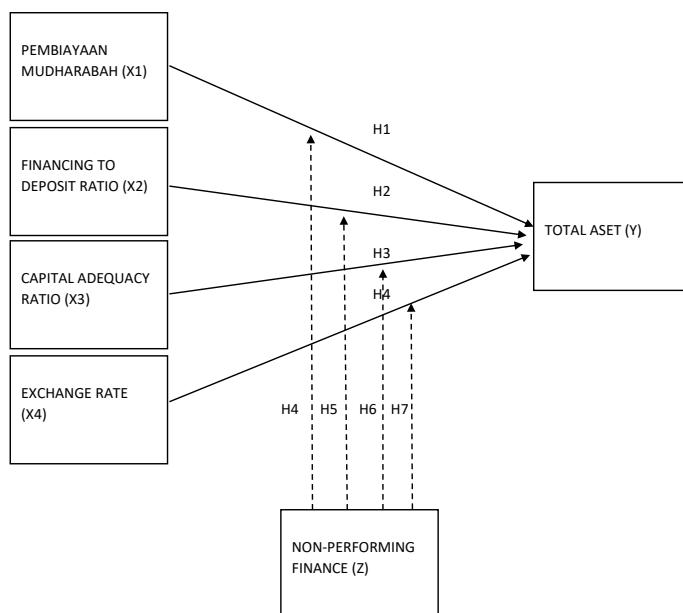
Non-Performing Financing (NPF) dipandang memiliki kapasitas untuk bertindak sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara nilai tukar dan total aset bank. Mengacu pada Credit Risk Theory (Gorton & Winton, 2003), tingginya risiko kredit berpotensi memperburuk pengaruh fluktuasi kurs terhadap ketahanan dan stabilitas sektor perbankan. Sejalan dengan kerangka tersebut, Osundina et al., (2016) menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi keterkaitan antara nilai tukar dan total aset. Oleh karena itu, NPF dapat menguatkan maupun melemahkan dampak nilai tukar terhadap total aset, bergantung pada seberapa besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah yang berhasil dikendalikan oleh bank.

H8: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

2.4 Hipotesis

Bertolak dari kerangka teoritis serta temuan-temuan empiris terdahulu yang telah diuraikan terkait pengaruh pembiayaan Mudharabah, CAR, FDR, dan nilai tukar (exchange rate) terhadap total aset Bank Umum Syariah pada level nasional, serta dengan memperhatikan posisi NPF sebagai variabel pemoderasi, maka rancangan alur penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Mengacu pada kerangka teori serta keterkaitan antarkomponen variabel yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

H1: Pembiayaan Mudharabah Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H2: *Financing to Deposit Ratio* Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H3: *Capital Adequacy Ratio* Memiliki Pengaruh Terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H4: Nilai Tukar berpengaruh terhadap Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H5: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh Antara Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H6: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh FDR Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H7: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh CAR Terhadap Total Aset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

H8: NPF Mampu Memoderasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berangkat dari paradigma kuantitatif yang menempatkan data numerik sebagai basis utama penyusunan kesimpulan, kemudian menatanya melalui prosedur statistika agar menghasilkan pemaknaan empiris yang terukur Sugiyono, (2021) untuk tujuan tersebut, analisis regresi deret waktu dipilih sebagai instrumen analitik dan diimplementasikan memakai EViews 12, sementara rancangan kausal digunakan sebagai kerangka penjelas untuk menelusuri jejak sebab–akibat antarkonstruk, sehingga daya pengaruh variabel-variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan dapat dipetakan baik dalam lintasan langsung maupun dalam lintasan yang dipengaruhi oleh mekanisme pemoderasi. Dalam model ini, Pembiayaan Mudharabah, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), serta Nilai Tukar ditempatkan sebagai variabel independen yang dirancang untuk menerangkan dinamika total aset perbankan syariah pada level nasional, dan hubungan-hubungan tersebut selanjutnya diuji dengan memasukkan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel moderator guna menangkap kemungkinan pergeseran intensitas maupun arah pengaruh di dalam struktur estimasi yang dibangun.

3.2 Populasi

Populasi dapat dipahami sebagai semesta kajian yang memuat seluruh unit baik objek maupun subjek yang memiliki ciri tertentu sebagaimana dirumuskan peneliti, dan karenanya menjadi pijakan dalam generalisasi temuan (Sugiyono,

2021); dalam penelitian ini, semesta tersebut mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang menjalankan operasionalnya di Indonesia. Adapun sampel merupakan irisan terpilih dari populasi yang jumlahnya lebih terbatas, digunakan ketika cakupan populasi terlalu luas untuk ditelaah secara lengkap karena kendala waktu maupun sumber daya, sehingga peneliti mengekstraksi bagian yang dianggap representatif (Sugiyono, 2021). Berangkat dari pertimbangan itu, studi ini menetapkan sebagai sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang secara berkelanjutan menyampaikan laporan keuangan bulanan selama periode 2011–2024, sehingga konsistensi deret data memungkinkan pengujian empiris yang memadai sesuai tujuan penelitian.

3.3 Data dan Jenis Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni informasi yang tidak diperoleh melalui pengumpulan langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari pihak ketiga atau arsip resmi yang telah dipublikasikan (Sugiyono, 2021). Penggunaan jenis data tersebut dipilih karena dinilai lebih efisien, memiliki tingkat ketelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, serta tersedia dalam format yang terdokumentasi rapi dan berkesinambungan, sehingga memungkinkan analisis dilakukan pada jangkauan yang lebih luas. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang diakses melalui publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dengan pertimbangan bahwa laporan ini merepresentasikan kondisi faktual kinerja keuangan serta pergerakan total aset bank, sehingga selaras dengan kebutuhan penelitian untuk menjawab pokok permasalahan yang dirumuskan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penggalian data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan pencatatan informasi tertulis yang berasal dari dokumen institusional yang sah, sehingga reliabilitas serta validitas datanya lebih terjaga (Sugiyono, 2021). Data yang dihimpun mencakup indikator keuangan Bank Umum Syariah berupa pembiayaan mudharabah, rasio Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), nilai tukar, dan total aset, yang seluruhnya diambil dari rilis resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta Bank Indonesia. Pemilihan dokumentasi dipandang tepat karena karakter data yang digunakan bersifat kuantitatif dan historis, tersedia secara terbuka dari lembaga berwenang, serta memungkinkan peneliti melakukan pembacaan yang objektif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi dinamika total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam studi ini, total aset (Y) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yakni Pembiayaan Mudharabah, CAR, FDR dan Nilai Tukar yang berperan sebagai variabel bebas (X), serta NPF yang berfungsi sebagai variabel moderator (Z). Analisis dilaksanakan melalui regresi terhadap masing-masing variabel bebas dan variabel terkait, sehingga dapat diidentifikasi sejauhmana pengaruh setiap variabel terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

***Tabel 3. 1* Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Tipe Data	Formula
Variabel Dependen				

1	Total Aset (Y)	total aset menggambarkan keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah institusi, termasuk bank syariah. Aset produktif, khususnya yang berasal dari aktivitas pembiayaan, menjadi sumber utama pendapatan bank. (Yuniar & Hartiningtyas, 2023)	Nominal	Total Aset= Aset Lancar +Aset Tidak Lancar
Variabel Independen				
	Pembiayaan Mudharabah (X1)	Secara operasional, pembiayaan mudharabah diukur berdasarkan jumlah total pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank syariah dalam periode penelitian (Antonio, 2001a)..	Nominal	$\frac{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3	FDR (X2)	Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator likuiditas bank yang menunjukkan perbandingan antara total	Nominal	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

		pembiasaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun, sehingga mencerminkan seberapa besar dana tersebut digunakan untuk pembiasaan (Nisa & Iqbal Rafiqi, 2023).		
4	CAR (X3)	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan indikator permodalan bank yang menunjukkan perbandingan antara total modal yang dimiliki dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), sehingga mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko dari pembiasaan atau aset produktif yang dimilikinya (Sitompul & Nasution, 2019).	Nominal	$CAR = \frac{Modal}{Aset Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$
4	Nilai Tukar (X4)	Nilai Tukar (Exchange Rate) merupakan indikator moneter yang menunjukkan	Nominal	$Kurs = \frac{jumlah rupiah}{1 USD}$

		perbandingan antara nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing, khususnya Dolar Amerika Serikat (USD/IDR), sehingga mencerminkan kekuatan daya beli dan stabilitas ekonomi suatu negara yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (Goldberg & Knetter, 1996; Abbassi & Bräuning, 2023).		
Variabel Moderasi				
5	NPF	Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator risiko pembiayaan yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan, sehingga mencerminkan kemampuan	Nominal	$NPF = \left(\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \right) \times 100\%$

		bank dalam mengelola risiko gagal bayar serta menjaga kualitas aset produktifnya. (A. S. Munir, 2017).		
--	--	---	--	--

Sumber: Diolah Peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Studi ini menerapkan metode kausalitas yang bertujuan untuk mengkaji relasi sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat secara sistematis. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan metode regresi time series. Regresi time series merupakan bentuk pengembangan dari model regresi linier berganda (Fathurahman & Haerudin, 2011). Berbeda dengan regresi linier berganda yang tidak mempertimbangkan aspek waktu pada variabel bebas dan terikat, model regresi time series justru memasukkan urutan waktu dalam analisisnya.

Model ini umumnya digunakan untuk melakukan proyeksi terhadap kejadian di masa yang akan datang. Selain berfungsi sebagai instrumen prediksi, regresi time series juga dapat dimanfaatkan untuk menganalisis relasi kausal antarvariabel. Dengan demikian, melalui model ini dapat diidentifikasi sejauhmana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Studi yang memanfaatkan pendekatan regresi time series untuk menelaah hubungan antarvariabel antara lain dilaksanakan oleh Susila et al., (2022). Adapun tahapan untuk melakukan regresi time series sebagai berikut:

3.6.1 Time Series Plot dan Statistik Deskriptif

Menampilkan plot deret waktu serta memberikan deskripsi terhadap data deret waktu yang mencakup pembiayaan mudharabah, FDR, CAR, nilai tukar, total aset dan NPF. Rentang waktu data tersebut berlangsung dari Januari 2011 hingga desember 2024. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Regresi Time Series

Adapun tahapan tahapan untuk melakukan regresi time series sebagai berikut:

1. Estimasi Parameter Model Regresi

Secara umum, model regresi deret waktu dapat dinyatakan melalui persamaan berikut ini :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 Z_t + \beta_6 (X_{1t} \times Z_t) + \beta_7 (X_{2t} \times Z_t) + \beta_8 (X_{3t} \times Z_t) + \beta_9 (X_{4t} \times Z_t) + \varepsilon_t$$

Keterangan Variabel:

- 1) Y_t = Total aset bank syariah pada periode t (variabel dependen)
- 2) X_{1t} = Pembiayaan Mudharabah pada periode t (variabel independen 1)
- 3) X_{2t} = Financing to Deposit Ratio (FDR) pada periode t (variabel independen 2)
- 4) X_{3t} = Capital Adequacy Ratio (CAR) pada periode t (variabel independen 3)
- 5) X_{4t} = Nilai Tukar (Kurs) pada periode t (variabel independen 4)

6) Z_t = Non Performing Financing (NPF) pada periode t (variabel moderasi)

7) $(X1t \times Z_t)$ = Interaksi antara pembiayaan mudharabah dan NPF, menggambarkan bagaimana risiko pembiayaan memengaruhi hubungan pembiayaan mudharabah terhadap total aset.

8) $(X2t \times Z_t)$ = Interaksi antara FDR dan NPF, mengukur bagaimana risiko pembiayaan memperlemah atau memperkuat pengaruh likuiditas terhadap total aset.

9) $(X3t \times Z_t)$ = Interaksi antara CAR dan NPF, menunjukkan apakah kecukupan modal tetap efektif dalam meningkatkan total aset di tengah risiko pembiayaan tinggi.

10) $(X4t \times Z_t)$ = Interaksi antara nilai tukar dan NPF, menilai apakah fluktuasi nilai tukar berdampak berbeda terhadap total aset ketika risiko pembiayaan meningkat.

11) β_0 = Konstanta (intersep), yaitu nilai total aset ketika seluruh variabel independen bernilai nol.

12) $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi yang menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel.

13) ϵ_t = Error term pada periode t , yang mencerminkan pengaruh faktor lain di luar model.

2. Uji F (Signifikansi Simultan)

Uji F atau signifikansi simultan digunakan untuk menilai apakah kumpulan variabel independen, ketika dipertimbangkan secara kolektif

dalam satu model, memiliki daya jelaskan yang bermakna secara statistik terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, pengujian ini memeriksa keberartian pengaruh gabungan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam kerangka regresi yang dibangun.

- 1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh simultan)
- 2) $H_1: \text{minimal terdapat satu } \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh simultan)

Apabila nilai Fhitung > Ftabel dengan signifikansi < 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti berpengaruh signifikan.

3. Uji t (Signifikansi Parsial)

Uji t diarahkan untuk menelusuri signifikansi pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui kontribusi individual masing masing prediktor dalam model.

- 1) $H_0: \beta_i = 0$ (variabel X_i tidak memberikan pengaruh terhadap Y)
- 2) $H_1: \beta_i \neq 0$ (variabel X_i memberikan pengaruh terhadap Y) Apabila thitung > ttabel pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan variabel bebas memberikan pengaruh signifikan.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai ada tidaknya hubungan yang terlalu kuat di antara variabel variabel independen, sebab model regresi yang layak mensyaratkan prediktor tidak saling bertumpuk secara ekstrem. Pemeriksannya dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance sebagai indikator utama, di mana korelasi

antarprediktor yang tidak melebihi ambang 0,90 menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menelaah apakah sebaran varians residual berbeda dari satu observasi ke observasi lain, karena model regresi yang memadai mengandaikan varians galat yang konstan. Deteksi kondisi ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti uji Glejser, uji Breusch Pagan, maupun pemeriksaan visual terhadap pola sebar titik pada scatterplot untuk melihat ada tidaknya ketidakteraturan varians residual.

- 1) H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) H_1 : Terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diarahkan untuk mengecek ada tidaknya keterkaitan antara galat pada suatu periode dengan galat pada periode sebelumnya, kondisi yang kerap muncul dalam data runtun waktu karena observasi saling berurutan secara temporal. Dalam penelitian ini, pendekatan autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin Watson (DW); merujuk pada Durbin dan Watson (1950), nilai DW berada pada kisaran 0 sampai 4, yang maknanya dapat ditafsirkan melalui ketentuan berikut:

- 1) $DW \approx 2 \rightarrow$ tidak terdapat autokorelasi,
- 2) $DW < 2 \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif,

- 3) $DW > 2 \rightarrow$ terdapat autokorelasi negatif.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal, karena asumsi ini menjadi salah satu prasyarat agar estimasi regresi dapat dianggap valid dan tidak bias. Residual yang berdistribusi normal menandakan bahwa penyimpangan model bersifat acak dan tidak sistematis, sehingga hasil pengujian statistik lebih dapat dipercaya. Pemeriksaan normalitas dapat dilakukan melalui beberapa prosedur, seperti Kolmogorov Smirnov atau Jarque Bera, serta dapat pula ditunjang dengan penilaian visual melalui histogram dan normal probability plot untuk memastikan kesesuaian bentuk distribusinya.

- 1) H_0 : Data residual berdistribusi normal.
- 2) H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal.

BAB IV

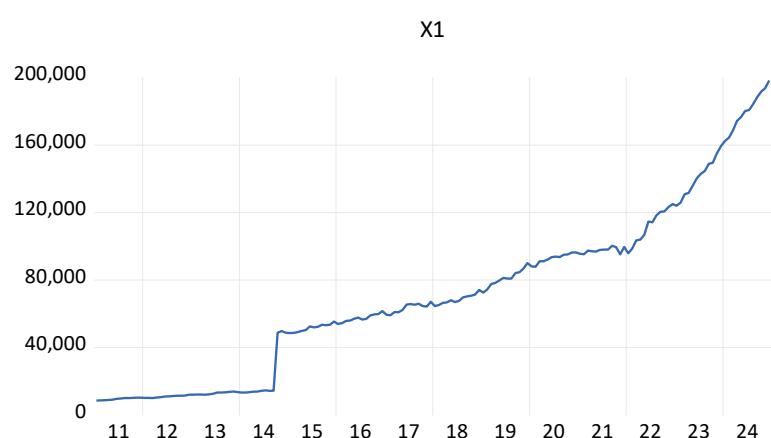
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Time Series Plot

Time series plot dapat digunakan untuk menggambarkan pola, arah, dan karakteristik pergerakan data dari waktu ke waktu. Melalui visualisasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi tren jangka panjang (*trend*), fluktuasi musiman (*seasonality*), siklus ekonomi, maupun variasi acak (*random variation*) yang terjadi pada periode observasi tertentu. Dengan demikian, *time series plot* berperan penting dalam memahami dinamika data secara visual sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti regresi atau uji stasioneritas, sehingga membantu memastikan model yang dibangun sesuai dengan pola perilaku data yang sebenarnya. Pada penelitian ini time series plot pemberian mudharabah, FDR, CAR, Nilai Tukar, Total Aset dan NPF sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Time Series Plot Bulanan Pemberian Mudharabah



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan time series plot variabel X1 yang merepresentasikan pemberian mudharabah, terlihat adanya tren peningkatan yang sangat signifikan dari periode awal hingga akhir pengamatan. Kenaikan tajam ini mencerminkan bahwa aktivitas pemberian berbasis akad bagi hasil tersebut mengalami perkembangan pesat dalam industri Bank Umum Syariah. Peningkatan pemberian mudharabah menunjukkan semakin kuatnya fungsi intermediasi bank syariah dalam menyalurkan dana kepada sektor produktif, sejalan dengan Financial Intermediation Theory (Diamond, 1984) yang menyatakan bahwa efisiensi penyaluran pemberian mendorong pertumbuhan aset dan perekonomian riil. Tren kenaikan ini juga menegaskan efektivitas Bank Umum Syariah dalam mengoptimalkan skema mudharabah sebagai instrumen investasi berbasis kemitraan yang berkeadilan, di mana keuntungan dibagi sesuai kontribusi usaha, bukan berbasis bunga. Dengan demikian, pertumbuhan pemberian mudharabah yang konsisten menggambarkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan pelaku usaha terhadap sistem keuangan syariah serta kontribusinya terhadap ekspansi total aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 4. 2 Time Series Plot Bulanan Financing To Deposit Ratio



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan time series plot variabel X2 (Financing to Deposit Ratio/FDR), terlihat adanya pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun sejak awal periode hingga sekitar tahun 2022, sebelum menunjukkan sedikit pemulihan menjelang akhir periode pengamatan. Pola ini mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pemberdayaan produktif belum stabil. Penurunan FDR mencerminkan melemahnya fungsi intermediasi bank syariah, di mana dana yang dihimpun tidak sepenuhnya terserap menjadi pemberdayaan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi, serta faktor internal seperti kebijakan kehati-hatian bank dalam menjaga likuiditas dan risiko pemberdayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF). Menurut Financial Intermediation Theory (Diamond, 1984), efektivitas intermediasi yang rendah akan menekan kontribusi sektor perbankan terhadap pertumbuhan aset dan ekonomi riil. Oleh karena itu, meskipun total aset bank syariah secara nominal terus meningkat, fluktuasi dan penurunan FDR ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan tersebut belum diikuti dengan efektivitas penyaluran pembiayaan, yang berdampak pada masih kecilnya pangsa pasar Bank Umum Syariah dibandingkan perbankan konvensional.

Gambar 4. 3 Time Series Plot Bulanan Capital Adequacy Ratio



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan time series plot variabel X3 (Capital Adequacy Ratio/CAR), terlihat adanya tren meningkat yang konsisten sejak tahun-tahun awal hingga akhir periode pengamatan, meskipun disertai fluktuasi kecil di beberapa titik. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia semakin memperkuat posisi permodalannya untuk menghadapi risiko dan mendukung ekspansi usaha. Dalam konteks Capital Buffer Theory (Berger, 1995), peningkatan CAR menandakan kemampuan bank dalam menjaga ketahanan modal serta menyesuaikan diri terhadap ketentuan regulasi prudensial yang ditetapkan oleh OJK. Kondisi ini mengindikasikan bahwa bank syariah cenderung mengadopsi strategi konservatif dengan memperbesar cadangan modal untuk mengantisipasi potensi risiko pembiayaan, terutama pada periode ketidakpastian ekonomi. Secara makro, peningkatan CAR

memberikan dampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan syariah dan menjadi fondasi bagi pertumbuhan total aset. Namun, apabila peningkatan modal tidak diimbangi dengan ekspansi pembiayaan yang optimal, maka efisiensi intermediasi dapat menurun, yang pada akhirnya membatasi kontribusi Bank Umum Syariah terhadap pertumbuhan pangsa pasar nasional.

Gambar 4. 4 Time Series Plot Bulanan Nilai Tukar

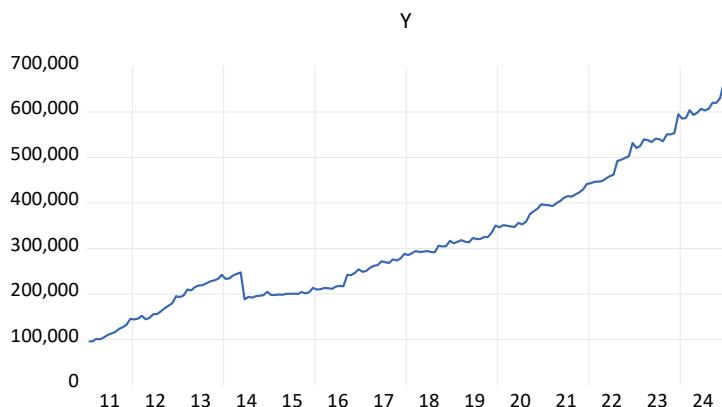


Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan *time series plot* variabel X4 (Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS), terlihat bahwa nilai tukar mengalami tren meningkat secara bertahap sepanjang periode pengamatan, disertai fluktuasi yang cukup tajam pada titik-titik tertentu, terutama sekitar tahun 2020. Peningkatan nilai tukar (depresiasi rupiah) ini menggambarkan pelemahan mata uang domestik yang dapat disebabkan oleh tekanan eksternal, seperti ketidakpastian global, defisit transaksi berjalan, serta perubahan kebijakan moneter di negara maju. Dalam konteks *Financial Development Theory* (Schumpeter, 1983), fluktuasi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap stabilitas dan pertumbuhan aset

perbankan karena perubahan kurs memengaruhi biaya transaksi internasional, kewajiban valas, serta risiko likuiditas bank.

Gambar 4. 5 Time Series Plot Bulanan Total Aset



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan time series plot variabel Y (Total Aset Bank Umum Syariah), terlihat bahwa tren total aset menunjukkan kenaikan yang konsisten dan progresif sepanjang periode pengamatan tanpa adanya penurunan yang signifikan. Pola ini mencerminkan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri Bank Umum Syariah di Indonesia, sejalan dengan data OJK yang menunjukkan peningkatan aset dari Rp7,8 triliun pada tahun 2003 menjadi lebih dari Rp900 triliun pada tahun 2024. Tren positif ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah berhasil memperkuat fungsi intermediasi dan meningkatkan kapasitas pendanaannya. Dalam perspektif Schumpeterian Growth Theory (Schumpeter, 1983), peningkatan aset menggambarkan ekspansi sektor keuangan yang mampu mendorong aktivitas ekonomi riil melalui pembiayaan produktif. Namun demikian, meskipun total aset terus meningkat, pangsa pasar Bank Umum Syariah terhadap total aset perbankan nasional masih di bawah

8%, menandakan bahwa pertumbuhan tersebut lebih bersifat kuantitatif daripada struktural. Dengan kata lain, nilai aset bertambah, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan efisiensi intermediasi dan perluasan penetrasi pasar secara signifikan.

Gambar 4. 6 Time Series Plot Bulanan Non-performing Finance



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan time series plot variabel Z (Non-Performing Financing/NPF), terlihat bahwa rasio NPF mengalami fluktuasi tajam pada sepanjang periode dengan puncak sekitar tahun 2013–2018, kemudian menurun signifikan hingga tahun 2024. Pola ini mencerminkan adanya perbaikan kualitas pembiayaan di sektor Bank Umum Syariah Indonesia. Kenaikan NPF pada periode awal kemungkinan dipengaruhi oleh lemahnya manajemen risiko dan tekanan ekonomi makro, sedangkan tren penurunannya menunjukkan peningkatan efektivitas pengelolaan risiko melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan evaluasi pembiayaan yang lebih selektif. Berdasarkan Credit Risk Theory (Gorton & Winton, 2003), penurunan NPF merupakan indikator positif bagi fungsi intermediasi bank, karena rendahnya pembiayaan bermasalah

memperkuat stabilitas aset produktif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	PEM MUDH	FDR	CAR	ER	TOTAL ASET	NPF
Mean	71507.39	85.51458	19.17738	13139.82	315737.8	3.536726
Median	65834.00	82.06500	18.54500	13777.50	286712.0	3.300000
Maximum	198249.0	104.8300	26.28000	16352.00	664611.0	6.170000
Minimum	8560.000	68.98000	12.23000	8495.000	95743.00	2.040000
Std. Dev.	49527.47	9.266002	4.114684	2164.085	143761.6	1.073925
Observations	168	168	168	168	168	168

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dengan jumlah observasi sebanyak 168 data, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik setiap variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel X1 (Pembiayaan Mudharabah) menunjukkan nilai mean sebesar Rp71.507,39 miliar, dengan nilai maksimum Rp198.249 miliar dan minimum Rp8.560 miliar, serta standar deviasi sebesar Rp49.527,47 miliar. Nilai ini mengindikasikan adanya tingkat variasi yang tinggi dalam pembiayaan mudharabah antarperiode, yang menandakan dinamika ekspansi pembiayaan produktif yang fluktuatif sebagai akibat dari perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan Bank Umum Syariah.

Variabel X2 yang diperlukan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) memperlihatkan nilai rerata sebesar 85,51 persen, dengan titik tertinggi mencapai 104,83 persen dan titik terendah 68,98 persen, sementara sebaran datanya tercermin pada standar deviasi 9,27. Rerata tersebut menunjukkan bahwa likuiditas perbankan syariah pada umumnya berada dalam rentang yang

dinilai sehat menurut ketentuan OJK, yakni 78 sampai 92 persen, meskipun pada beberapa interval waktu FDR sempat melampaui 100 persen sehingga mengisyaratkan adanya tekanan likuiditas yang muncul akibat intensitas penyaluran pемbiayaan yang relatif tinggi.

Variabel X3 yang merepresentasikan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencatat nilai rata rata sebesar 19,18 persen, dengan capaian tertinggi 26,28 persen dan terendah 12,23 persen, serta tingkat variasi yang terlihat dari standar deviasi 4,11. Gambaran ini menegaskan bahwa permodalan Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada kondisi yang sangat solid karena secara konsisten berada jauh di atas ambang minimum 8 persen yang ditetapkan OJK. Situasi tersebut menunjukkan kemampuan BUS yang memadai dalam menyerap risiko dan mempertahankan stabilitas keuangan, sejalan dengan penekanan Capital Buffer Theory (Berger, 1995) mengenai pentingnya modal kuat untuk menopang daya tahan bank.

Variabel X4 yang menggambarkan kurs rupiah terhadap dolar AS memperlihatkan nilai rata rata sebesar Rp13.139,82, dengan level tertinggi mencapai Rp16.352 dan terendah Rp8.495, sementara derajat penyimpangannya tercermin pada standar deviasi Rp2.164,09. Konstelasi angka tersebut menandakan volatilitas kurs yang relatif lebar sepanjang periode pengamatan, yang dapat ditautkan dengan tekanan eksternal seperti perubahan arah suku bunga Amerika Serikat maupun guncangan makroekonomi domestik. Terjaganya stabilitas nilai tukar dipandang penting karena berperan dalam memelihara kepercayaan pasar serta mendukung kelancaran fungsi intermediasi

perbankan, selaras dengan uraian Financial Development Theory (Schumpeter, 1983) mengenai keterkaitan stabilitas finansial dan penguatan kinerja sektor keuangan.

Variabel Y (Total Aset Bank Umum Syariah) menunjukkan mean Rp315.737,8 miliar, dengan nilai maksimum Rp664.611 miliar dan minimum Rp95.743 miliar, serta standar deviasi Rp143.761,6 miliar. Angka ini memperlihatkan pertumbuhan aset yang konsisten dan progresif selama periode pengamatan, menunjukkan penguatan peran Bank Umum Syariah dalam sistem keuangan nasional.

Sementara itu, variabel Z (Non-Performing Financing/NPF) menunjukkan mean 3,54%, dengan nilai maksimum 6,17% dan minimum 2,04%, serta standar deviasi 1,07. Nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah berada pada level yang aman dan terkendali (<5%), mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan pada bank syariah.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi keuangan yang sehat, dengan pertumbuhan aset yang kuat, permodalan yang solid, dan tingkat risiko yang relatif rendah. Namun, fluktuasi FDR dan nilai tukar tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi karena berpotensi memberikan pengaruh terhadap stabilitas likuiditas dan kinerja intermediasi bank syariah dalam jangka panjang.

4.1.3 Uji Estimasi dan Uji T

Tabel 4. 2 Estimasi dan T-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1202701.	247505.2	-4.859296	0.0000

PEM MUDH	0.649959	0.466059	1.394585	0.1651
FDR	6266.951	1507.368	4.157546	0.0001
CAR	24010.50	4883.919	4.916237	0.0000
ER	48.59793	9.592060	5.066475	0.0000
Z	310702.6	73309.51	4.238230	0.0000
PEM MUDH*NPF	0.060428	0.166312	0.363340	0.7168
FDR*NPF	-1846.550	485.3295	-3.804735	0.0002
CAR*NPF	-5902.470	1317.455	-4.480205	0.0000
ER*NPF	-7.142188	2.748037	-2.599015	0.0102

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan keluaran regresi deret waktu dengan total 168 observasi bulanan, tersusun suatu persamaan empiris yang merangkum hubungan antara pembiayaan Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, serta nilai tukar sebagai faktor penjelas, dengan Non Performing Financing ditempatkan sebagai peubah pemoderasi, untuk menerangkan perubahan total aset Bank Umum Syariah; persamaan model yang menggambarkan struktur relasi tersebut disajikan sebagai berikut:

- 1) Temuan menunjukkan bahwa pembiayaan Mudharabah memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,6499, tetapi belum mencapai taraf signifikansi statistik (p-value 0,1651), sehingga dalam dinamika deret waktu kenaikannya belum dapat dibaca sebagai pendorong yang nyata bagi pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah.
- 2) Nilai koefisien sebesar 6266,95 disertai p-value 0,0001 menegaskan bahwa FDR berasosiasi positif dan signifikan dengan total aset sepanjang periode pengamatan, sehingga peningkatan rasio ini terbaca sebagai pendorong yang nyata bagi ekspansi aset.

- 3) Koefisien 24.010,50 dengan p-value 0,0000 menegaskan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap total aset, sehingga penguatan modal berkorelasi dengan peningkatan aset.
- 4) Koefisien nilai tukar sebesar 48,59 dengan p-value 0,0000 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap total aset, sehingga pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS tercermin langsung dalam arah ekspansi aset perbankan syariah.
- 5) Interaksi Mudharabah dengan NPF tidak menunjukkan signifikansi (p-value 0,7168), sehingga variasi NPF tidak terbukti mengubah kekuatan maupun arah pengaruh Mudharabah terhadap total aset selama horizon pengamatan.
- 6) Interaksi FDR dengan NPF berkoefisien negatif dan signifikan sebesar -1846,55 (p-value 0,0002), mengisyaratkan bahwa kenaikan NPF mereduksi efektivitas likuiditas dalam mendorong pertumbuhan total aset.
- 7) Interaksi CAR dengan NPF tercatat negatif dan signifikan (koefisien -5902,47; p-value 0,0000), sehingga peningkatan NPF terbukti melemahkan daya dorong permodalan terhadap ekspansi total aset.
- 8) Interaksi nilai tukar dengan NPF berpengaruh negatif signifikan (koefisien -7,142; p-value 0,0102), yang menunjukkan bahwa peningkatan NPF mengurangi kekuatan pengaruh kurs terhadap total aset bank.

4.1.4 Uji Simultan (f)

Tabel 4. 3 F-statistic

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Prob(F-statistic) yang bernilai 0,000000 dan berada di bawah 0,05

menegaskan bahwa persamaan regresi memiliki keberartian simultan, sehingga seluruh variabel penjelas beserta variabel moderasi NPF dan term interaksinya secara kolektif terbukti memengaruhi total aset Bank Umum Syariah di Indonesia sepanjang periode penelitian.

4.1.5 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Correlation

	PEM MUDH	FDR	CAR	ER
PEM MUDH	1.000000	-0.726993	0.870688	0.868586
FDR	-0.726993	1.000000	-0.741132	-0.770848
CAR	0.870688	-0.741132	1.000000	0.700587
XER	0.868586	-0.770848	0.700587	1.000000

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, keseluruhan nilai korelasi antarvariabel bebas berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara pemberian mudharabah (X1) dan CAR (X3) sebesar 0,87, serta antara pemberian mudharabah (X1) dan nilai tukar (X4) sebesar 0,86. Meskipun nilai tersebut tergolong tinggi, namun masih di bawah batas kritis 0,90, sehingga tidak menimbulkan gejala multikolinearitas yang serius. Hal ini mengindikasikan bahwa relasi antarvariabel bebas dalam model masih dapat diterima dan tidak saling memberikan pengaruh secara berlebihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi time series ini bebas dari permasalahan multikolinearitas.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Heteroskedastisitas Test

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Null hypothesis: Homoskedasticity	
Prob. F(4,163)	0.6534
Prob. Chi-Square(4)	0.6460
Prob. Chi-Square(4)	0.8288

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan seluruh nilai probabilitas, baik pada F-statistic (0,6534) maupun Chi-Square termasuk Scaled Explained SS (0,6460 dan 0,8288), berada di atas 0,05, sehingga H_0 tentang homoskedastisitas tidak dapat ditolak. Artinya, model tidak terindikasi mengalami heteroskedastisitas karena varians residual relatif stabil pada setiap pengamatan, sehingga asumsi klasik terpenuhi dan parameter yang dihasilkan dapat dipandang efisien serta tidak bias.

4.1.7 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Durbin Watson Stat

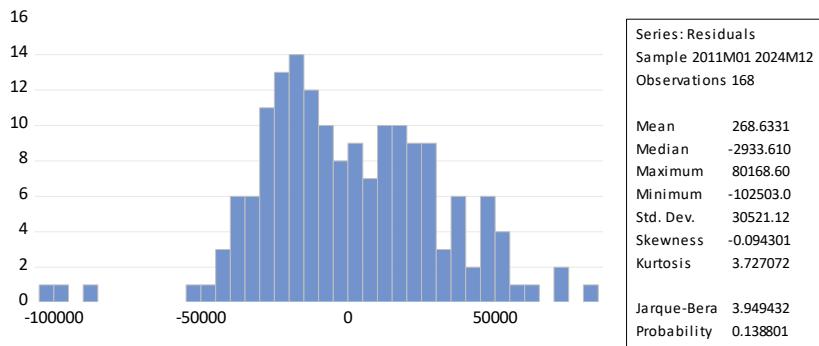
Durbin-Watson stat	2.157565
--------------------	----------

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Dengan statistik Durbin-Watson sebesar 2,157565, residu model dapat dipandang tidak saling terkait antarperiode, sehingga tidak ada indikasi korelasi serial. Ini menegaskan bahwa salah satu prasyarat utama regresi runtun waktu, yakni error yang bersifat acak, telah terpenuhi; akibatnya, estimasi model layak dinilai andal dan tidak terdistorsi oleh autokorelasi.

4.1.8 Uji Normalitas

Gambar 4. 7 Grafik Uji Normalitas



Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque–Bera sebesar 3,994832 dengan probabilitas 0,138001 yang melampaui 0,05, sehingga H_0 mengenai residual berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Sejalan dengan tampilan histogram yang tidak menyimpang ekstrem, temuan ini menegaskan bahwa residual model mengikuti distribusi normal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah

Estimasi memperlihatkan koefisien mudharabah yang bertanda positif (0,649959), tetapi dengan probabilitas 0,1651 yang melebihi 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap total aset belum terbukti secara statistik. Dengan demikian, dinamika pembiayaan mudharabah selama periode pengamatan belum menunjukkan daya dorong yang cukup stabil untuk mengakselerasi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Fluktuasi pembiayaan mudharabah yang cenderung volatil dan bersifat jangka pendek tidak selalu diikuti oleh kenaikan nilai aset pada periode berikutnya, yang mengindikasikan adanya lag effect atau keterlambatan dampak ekonomi dari pembiayaan produktif. Secara

konseptual, dalam Financial Intermediation Theory (Diamond, 1984), fungsi utama bank adalah mengalokasikan dana masyarakat ke sektor produktif untuk menghasilkan pendapatan dan memperbesar aset. Namun, akad mudharabah mengandung risiko ketidakpastian laba dan potensi moral hazard, karena nasabah memiliki informasi yang lebih banyak daripada pihak bank (asymmetric information). Hal ini membuat bank syariah lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan aset menjadi terbatas.

Gejala empiris yang tampak di industri turut memperkuat hasil tersebut. Merujuk pada statistik Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024, pembiayaan berkarakter bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah masih menempati porsi yang relatif kecil, yakni belum mencapai 20 persen dari keseluruhan pembiayaan Bank Umum Syariah, sementara pembiayaan berbasis jual beli terutama murabahah tetap menjadi saluran utama dengan komposisi di atas 60 persen. Struktur ini memberi isyarat bahwa ekspansi aset BUS lebih banyak digerakkan oleh pembiayaan yang bercarak konsumtif dibandingkan pembiayaan produktif berbasis kemitraan. Konsekuensinya, fungsi intermediasi mudharabah dalam mendorong pembesaran aset belum bekerja secara maksimal, padahal dalam arsitektur ekonomi Islam akad ini dipandang ideal untuk menumbuhkan produktivitas sekaligus mewujudkan distribusi keuntungan yang lebih adil.

Secara teoritis, hasil ini juga konsisten dengan studi Nazir et al., (2021) yang menyatakan bahwa meskipun mudharabah berpotensi meningkatkan aset

produkif, realisasinya bergantung pada kualitas manajemen risiko dan efisiensi pengawasan. Dengan kata lain, pembiayaan mudharabah memiliki potensi positif terhadap aset, namun dampaknya baru akan signifikan apabila didukung oleh tata kelola risiko yang baik, transparansi laporan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital dalam monitoring proyek. Oleh karena itu, hipotesis H1 ditolak, namun hasil ini membuka ruang penelitian lanjutan mengenai digitalisasi kontrak mudharabah untuk meningkatkan efisiensi intermediasi keuangan syariah.

4.2.2 Pengaruh Financing to Deposit Ratio Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah

Hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 6266,951 dengan tingkat probabilitas 0,0001 yang berada di bawah 0,05, sehingga pengaruhnya terhadap total aset terbukti signifikan selama horizon pengamatan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa ketika bank semakin mampu mengonversi dana pihak ketiga menjadi pembiayaan yang produkif, akumulasi total asetnya cenderung meningkat. Sejalan dengan The Theory of Financial Intermediation (Allen & Santomero, 1997), kualitas intermediasi dinilai dari kapasitas bank mentransformasikan simpanan menjadi pembiayaan yang menghasilkan arus pendapatan, sehingga FDR dapat dipahami sebagai penanda kunci bagi efisiensi penyaluran dana dan produktivitas aset perbankan.

Secara faktual, peningkatan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama rentang 2011–2024 terlihat berjalan seiring dengan

kecenderungan naiknya aset secara stabil, namun pengaruhnya terhadap penguatan pangsa pasar nasional masih relatif terbatas. Walaupun total aset perbankan syariah telah mencapai Rp955,2 triliun pada 2024, proporsinya terhadap total aset perbankan nasional tetap berada di bawah 8 persen. Situasi ini mengisyaratkan bahwa pemanfaatan likuiditas yang semakin optimal belum diikuti oleh perluasan penetrasi pasar yang setara, sehingga pertumbuhan aset yang terjadi lebih mencerminkan pembesaran nominal semata, bukan pergeseran posisi struktural dalam lanskap perbankan nasional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ma’aji et al., (2025), Ariani et al., (2022) dan Ramadhani & Hakim, (2023) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap total aset dan profitabilitas. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian, meskipun H2 diterima, bank syariah perlu menyeimbangkan antara ekspansi pembiayaan dan pengendalian risiko kredit agar pertumbuhan aset tidak disertai peningkatan NPF di masa depan.

4.2.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah

Temuan penelitian mengonfirmasi bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki keterkaitan yang positif dan bermakna secara statistik terhadap total aset, tercemin dari koefisien sebesar 24010,50 dengan probabilitas 0,0000 yang berada di bawah 0,05 selama periode pengamatan. Hasil ini sejalan dengan Capital Buffer Theory Berger, (1995) yang menegaskan bahwa basis

permodalan yang kokoh memberi ruang bagi bank untuk memperbesar skala asetnya sekaligus menopang risiko operasional secara lebih mantap. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin luas pula kapasitas bank dalam mendorong ekspansi pembiayaan serta penempatan dana pada aktivitas investasi yang produktif.

Dalam lanskap perbankan syariah Indonesia, kenaikan Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dibaca sebagai sinyal menguatnya fondasi permodalan yang menjadi penopang pertumbuhan aset secara berkesinambungan. Perkembangan aset Bank Umum Syariah yang meningkat dari Rp7,8 triliun pada 2003 menjadi Rp955,26 triliun pada 2024 merefleksikan akumulasi modal sekaligus perluasan fungsi intermediasi yang cukup kuat. Akan tetapi, bila disejajarkan dengan Bank Umum Konvensional yang mencapai Rp12.460,95 triliun pada periode yang sama, porsi aset BUS dalam total aset perbankan nasional tetap berada di bawah 8 persen. Pola ini menegaskan bahwa walaupun tingkat kecukupan modal BUS tergolong solid, daya dorongnya terhadap peningkatan penguasaan pasar nasional masih belum optimal.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Yasin et al. (2025) dan Mahendra & Musthofa (2023) yang menegaskan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Widystuti (2018) bahwa modal yang terlalu konservatif tanpa disertai inovasi produk dapat menahan potensi ekspansi. Oleh karena itu, H3 diterima, namun disertai catatan bahwa Bank Umum Syariah

perlu menyeimbangkan antara kehati-hatian modal dan efisiensi penggunaan modal untuk memperkuat fungsi intermediasi.

4.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tukar (X4) memiliki koefisien positif sebesar 48,59793 dan nilai probabilitas 0,0000 (<0,05), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap total aset sepanjang periode. Hasil ini mendukung Financial Development Theory (Schumpeter, 1983) yang menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi, termasuk nilai tukar, merupakan faktor penting bagi pertumbuhan keuangan dan produktivitas ekonomi. Apresiasi rupiah dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendorong ekspansi pembiayaan, sementara depresiasi yang berlebihan dapat memperlambat pertumbuhan aset melalui kenaikan biaya impor dan risiko pembiayaan valas.

Fenomena di Indonesia memperlihatkan bahwa meskipun nilai tukar rupiah berfluktuasi sepanjang 2011–2024, sektor Bank Umum Syariah mampu mempertahankan tren kenaikan aset. Hal ini menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah relatif resilien terhadap gejolak kurs, berkat komposisi aset yang berbasis pembiayaan domestik. Namun, volatilitas kurs tetap menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai aset bersih bank, terutama jika eksposur pembiayaan luar negeri meningkat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sahoo (2025), Kelmendi, (2024) dan Abbassi & Bräuning (2023) yang menemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap total aset perbankan, terutama di negara

berkembang dengan sistem keuangan yang masih terintegrasi secara moderat. Dengan demikian, H4 diterima, dan stabilitas nilai tukar tetap menjadi prasyarat penting bagi pertumbuhan berkelanjutan aset bank syariah di Indonesia.

4.2.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa term interaksi antara pembiayaan mudharabah dan Non-Performing Financing (NPF) menghasilkan koefisien positif sebesar 0,060428, tetapi dengan probabilitas 0,7168 yang melampaui 0,05, sehingga peran moderasi NPF terhadap hubungan mudharabah dan total aset tidak terkonfirmasi secara statistik. Dari sisi konseptual, temuan ini dapat dipahami melalui Credit Risk Theory Gorton & Winton, (2003) yang menekankan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah berpotensi menggerus efektivitas intermediasi, sehingga kontribusi mudharabah terhadap pembesaran aset tidak termanifestasi secara optimal. Ketika NPF meninggi, sebagian dana yang semestinya berputar pada aktivitas produktif justru terkunci pada portofolio bermasalah, sehingga efek positif mudharabah menjadi tertahan.

Fenomena empiris di sektor Bank Umum Syariah Indonesia memperlihatkan bahwa rasio NPF cenderung fluktuatif sepanjang periode 2013 hingga 2018. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan risiko pembiayaan, khususnya pada akad berbasis bagi hasil yang memiliki risiko moral hazard tinggi. Bank syariah sering kali menghadapi kesulitan dalam memantau arus kas proyek nasabah secara akurat, sehingga ketika risiko

meningkat, pembiayaan produktif seperti mudharabah menjadi kurang diminati dibandingkan akad murabahah yang lebih pasti.

Penelitian ini mendukung temuan Nazir et al. (2021) dan Febrianti et al. (2024) yang menyatakan bahwa NPF tidak selalu memperkuat hubungan pembiayaan mudharabah terhadap kinerja keuangan maupun total aset. Artinya, peran moderasi NPF tidak bersifat memperkuat, melainkan lebih sebagai variabel kontrol risiko yang cenderung melemahkan pengaruh produktivitas terhadap pertumbuhan aset. Dengan demikian, H5 ditolak, namun hasil ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko pembiayaan bagi hasil agar kontribusinya terhadap total aset dapat terealisasi lebih optimal.

4.2.6 Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Hasil pengujian moderasi memperlihatkan bahwa interaksi FDR dengan NPF berkoefisien negatif sebesar $-1846,550$ dan signifikan pada taraf 5 persen (probabilitas 0,0002), sehingga NPF terbukti bertindak sebagai pemoderasi yang melemahkan pengaruh positif FDR terhadap total aset selama periode pengamatan. Secara konseptual, temuan ini konsisten dengan Credit Risk Theory Gorton & Winton, (2003) yang menegaskan bahwa eskalasi pembiayaan bermasalah akan menekan efektivitas intermediasi bank. Dengan kata lain, FDR yang tinggi memang mencerminkan intensitas penyaluran dana yang kuat, namun ketika kualitas pembiayaan tidak terjaga, sebagian aset produktif berpotensi mengalami degradasi menjadi non performing, sehingga pada akhirnya mengurangi total aset bersih yang dapat dipertahankan bank.

Fenomena di Bank Umum Syariah Indonesia menunjukkan bahwa beberapa periode dengan rasio FDR tinggi justru diikuti peningkatan NPF, terutama pada tahun-tahun ketidakstabilan ekonomi (misalnya 2020–2021 saat pandemi COVID-19). Kondisi ini mengindikasikan bahwa ekspansi pembiayaan yang agresif tanpa pengawasan risiko yang ketat dapat menurunkan efektivitas perputaran aset. Dengan demikian, NPF berfungsi sebagai faktor penyeimbang yang mengingatkan perlunya keseimbangan antara ekspansi pembiayaan (likuiditas) dan manajemen risiko.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi et al. (2023) dan Suaeb & Fajar (2023) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan kinerja bank, termasuk FDR terhadap aset. Meskipun FDR positif terhadap aset, peningkatan NPF menyebabkan kualitas aset menurun karena sebagian pembiayaan berubah menjadi macet. Oleh karena itu, H6 diterima dengan arah moderasi negatif, menandakan bahwa efektivitas FDR dalam meningkatkan aset akan menurun apabila rasio NPF tinggi.

4.2.7 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah

Hasil estimasi menunjukkan bahwa interaksi antara CAR (X3) dan NPF (Z) memiliki koefisien negatif sebesar -5902.470 dengan nilai probabilitas 0,0000 ($<0,05$), yang berarti NPF secara signifikan memperlemah pengaruh CAR terhadap total aset sepanjang periode. Hal ini memperkuat pandangan Capital Buffer Theory (Berger, 1995) bahwa modal yang kuat hanya efektif dalam meningkatkan aset apabila risiko pembiayaan dapat dikelola dengan baik.

Ketika NPF meningkat, sebagian besar modal justru dialokasikan untuk menutup cadangan kerugian pembiayaan (CKPN), bukan untuk ekspansi produktif, sehingga pertumbuhan aset melambat.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa pada tahun-tahun ketika rasio NPF meningkat, pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah cenderung menurun meskipun CAR tetap tinggi. Misalnya, pada tahun 2020 CAR Bank Umum Syariah mencapai 21,4%, tetapi pertumbuhan aset melambat karena lonjakan NPF akibat pandemi. Hal ini menandakan bahwa kekuatan permodalan saja tidak cukup tanpa efektivitas penyaluran dana dan kontrol risiko kredit.

Temuan ini mendukung penelitian Barizi et al. (2022) dan Imsar et al. (2022) yang membuktikan bahwa NPF memoderasi pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bank dengan arah negatif. Dengan demikian, H7 diterima, namun dengan kesimpulan bahwa NPF memperlemah hubungan positif antara modal dan total aset. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan modal tidak akan berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan aset apabila risiko pembiayaan belum terkelola secara efektif.

4.2.8 Pengaruh Nilai Tukar terhadap Total Aset dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara nilai tukar (X4) dan NPF (Z) memiliki koefisien negatif sebesar -7.142188 dengan nilai probabilitas $0,0102 (<0,05)$. Ini berarti NPF memoderasi hubungan antara nilai tukar dan total aset secara signifikan dengan arah negative sepanjang periode. Secara teoritis, hasil ini mendukung Credit Risk Theory (Gorton & Winton,

2003) yang menjelaskan bahwa peningkatan risiko kredit memperburuk dampak negatif fluktuasi kurs terhadap stabilitas aset perbankan. Ketika NPF meningkat, depresiasi rupiah akan semakin menekan nilai aset dan memperburuk posisi keuangan bank.

Fenomena di Indonesia memperlihatkan bahwa depresiasi rupiah yang tajam pada tahun 2018 dan 2020 bertepatan dengan peningkatan NPF di sejumlah bank syariah. Kondisi ini memperlemah kemampuan bank dalam memperluas aset, karena kenaikan biaya impor dan risiko default debitur menekan profitabilitas serta efisiensi intermediasi. Oleh sebab itu, kombinasi antara risiko nilai tukar dan pembiayaan bermasalah menjadi ancaman utama terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Temuan ini konsisten dengan studi Osundina et al. (2016) yang menyatakan bahwa NPF memoderasi hubungan antara nilai tukar dan aset perbankan, serta memperlemah pengaruh positif stabilitas kurs terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, H8 diterima dengan arah moderasi negatif. Hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan mitigasi risiko ganda (double-risk management) di sektor keuangan syariah yang tidak hanya berfokus pada risiko pembiayaan, tetapi juga risiko makroekonomi seperti fluktuasi nilai tukar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpjidak pada sasaran penelitian, keluaran estimasi empiris, serta rangkaian uraian analitis mengenai keterkaitan pembiayaan mudharabah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan nilai tukar terhadap total aset dengan penempatan Non-Performing Financing (NPF) sebagai variabel pemoderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka simpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan mudharabah memperlihatkan arah pengaruh yang positif namun belum terbukti signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga kenaikan pada pembiayaan ini belum secara mantap bertransformasi menjadi pertumbuhan aset yang berkelanjutan. Keterbatasan tersebut dapat ditautkan pada karakter pembiayaan bagi hasil yang cenderung berfluktuasi, memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi, serta memuat risiko yang relatif besar, sehingga daya kontribusinya terhadap akumulasi aset masih belum dominan. Oleh karena itu, optimalisasi peran mudharabah dalam mendorong perluasan aset menuntut penguatan tata kelola risiko yang lebih presisi dan dukungan digitalisasi pengawasan agar stabilitas serta kualitas pembiayaan dapat terjaga.
2. Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, yang

menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank mengalihkan dana pihak ketiga menjadi pembiayaan produktif, semakin menguat pula akumulasi asetnya. Meski demikian, ekspansi aset yang tercatat masih lebih menggambarkan pembesaran nominal semata dan belum beresonansi pada peningkatan pangsa pasar secara lebih mendasar dalam struktur industri. Situasi ini menegaskan kebutuhan untuk menata keseimbangan antara dorongan ekspansi pembiayaan dan disiplin pengendalian risiko, agar pertumbuhan aset tidak hanya cepat, tetapi juga kokoh dan berkelanjutan.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR) terkonfirmasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga penguatan permodalan dapat dipahami sebagai faktor yang memperluas ruang bank untuk menumbuhkan aset sekaligus menyerap risiko operasional. Di sisi lain, tingkat CAR yang tinggi juga dapat dibaca sebagai sinyal bahwa sebagian kapasitas modal masih tersimpan dan belum sepenuhnya ditransformasikan menjadi ekspansi yang produktif. Karena itu, BUS perlu mengelola permodalan secara lebih efektif agar prinsip kehati-hatian tetap terjaga tanpa mengurangi momentum pertumbuhan aset.
4. Nilai tukar (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil ini menegaskan bahwa stabilitas nilai tukar memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Sektor keuangan syariah

terbukti relatif resilien terhadap fluktuasi kurs karena mayoritas asetnya berbasis pembiayaan domestik, meskipun volatilitas nilai tukar tetap dapat memengaruhi nilai aset bersih bank.

5. NPF sebagai variabel moderasi antara pembiayaan mudharabah dan total aset (X1Z) tidak berpengaruh signifikan. Artinya, rasio pembiayaan bermasalah belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara mudharabah dan total aset. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas mudharabah masih terhambat oleh risiko moral hazard dan keterbatasan mekanisme pengawasan, sehingga peran moderasi NPF bersifat netral.
6. NPF sebagai variabel moderasi antara FDR dan total aset (X2Z) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF memperlemah pengaruh positif FDR terhadap pertumbuhan aset. Meskipun likuiditas bank meningkat melalui FDR yang tinggi, risiko pembiayaan bermasalah menyebabkan sebagian aset produktif berubah menjadi non-performing, sehingga mengurangi nilai total aset bersih bank.
7. NPF sebagai variabel moderasi antara CAR dan total aset (X3Z) juga berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Kondisi ini menandakan bahwa risiko pembiayaan bermasalah dapat mengurangi efektivitas permodalan dalam mendorong pertumbuhan aset. Ketika NPF meningkat, sebagian besar modal dialokasikan untuk cadangan kerugian

pembiayaan (CKPN) daripada untuk ekspansi produktif, sehingga potensi pertumbuhan aset menjadi terbatas.

8. NPF sebagai variabel moderasi antara nilai tukar dan total aset (X4Z) berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan risiko pembiayaan memperlemah pengaruh stabilitas nilai tukar terhadap total aset bank. Kombinasi antara fluktuasi kurs dan tingginya pembiayaan bermasalah menjadi ancaman ganda bagi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.

5.2 Saran

Berangkat dari temuan penelitian mengenai keterkaitan pembiayaan mudharabah, Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), serta nilai tukar terhadap total aset, dengan Non-Performing Financing (NPF) ditempatkan sebagai variabel pemoderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka sejumlah rekomendasi yang relevan dapat dirumuskan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembiayaan mudharabah belum memberikan pengaruh signifikan terhadap total aset, sedangkan FDR, CAR, dan nilai tukar terbukti memberikan pengaruh positif signifikan. Namun, variabel NPF sebagai moderator memiliki arah negatif yang memperlemah relasi antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah diharapkan dapat memperkuat manajemen risiko pembiayaan terutama pada akad bagi hasil seperti mudharabah, melalui penerapan prinsip kehati-hatian, pengawasan

berbasis teknologi digital, dan peningkatan transparansi laporan usaha nasabah. Selain itu, optimalisasi fungsi intermediasi perlu diarahkan pada peningkatan pembiayaan produktif dan efisiensi penggunaan modal agar pertumbuhan aset tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga berkelanjutan. Stabilitas nilai tukar juga harus diantisipasi melalui diversifikasi portofolio aset dan mitigasi risiko valas, sehingga ketahanan keuangan bank syariah tetap terjaga.

5.2.2 Bagi Regulator dan Otoritas Keuangan

Regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia diharapkan dapat memperkuat kebijakan prudensial serta memberikan insentif bagi Bank Umum Syariah untuk meningkatkan pembiayaan berbasis hasil. Penguatan sistem pelaporan risiko NPF secara terintegrasi juga perlu dilaksanakan guna menjaga kualitas aset dan mempercepat proses penanganan pembiayaan bermasalah. Selain itu, dukungan regulasi terhadap digitalisasi kontrak mudharabah dan peningkatan literasi keuangan syariah dapat memperluas basis pembiayaan produktif serta memperkuat peran Bank Umum Syariah dalam perekonomian nasional.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan data dengan menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta melibatkan unit usaha syariah lainnya seperti BPRS atau koperasi syariah agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, pembiayaan musyarakah, atau stabilitas makroekonomi untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai

determinan pertumbuhan aset bank syariah. Pendekatan metode ekonometrika lain seperti VECM atau panel MRA juga dapat digunakan untuk menganalisis hubungan dinamis antarvariabel dan efek jangka panjangnya terhadap aset Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abbassi, P., & Bräuning, F. (2023). Exchange rate risk, banks' currency mismatches, and credit supply. *Journal of International Economics*, 141, 103725. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2023.103725](https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2023.103725)

Allen, Franklin Allen, F., & Santomero, A. M. (1997). The theory of financial intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 21(11–12), 1461–1485., & Santomero, A. M. (1997). The theory of financial intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 21(11–12), 1461–1485.

Allen, F., & Santomero, A. M. (1997). The theory of financial intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 21(11–12), 1461–1485.

Antonio, M. S. (2001a). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.

Antonio, M. S. (2001b). *Bank Syariah: Teori dan Praktek*. Gema Insani Press.

Ariani, R. S., Parno, P., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 32–46.

Ascarya, A., Suharto, U., & Husman, J. A. (2022). Proposed model of integrated Islamic commercial and social finance for Islamic bank in Indonesia. *Eurasian Economic Review*, 12(1), 115–138.

Atahau, A. D. R., Anggara, I. S., & Huruta, A. D. (2025). P2P lending: how does it affect Indonesian bank's profitability? *Asian Journal of Accounting Research*, 1–18. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2024-0198>

Barizi, T., Fatoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2022). Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 328–344.

Berger, A. N. (1995a). *Capital Buffer Theory*. *Journal of Banking & Finance*.

Berger, A. N. (1995b). The relationship between capital and earnings in banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, 27(2), 432–456.

Bongomin, G. O. C., Yosa, F., Lubega, J. B. Y., Yourougou, P., & Amani, A. M. (2021). Financial intermediation by microfinance banks in rural Sub-Saharan Africa: financial intermediation theoretical approach. *Journal of Comparative International Management*, 24(2), 1–27.

Crowley, J. (2015). Central and Commercial Bank Balance Sheet Risk Before, During, and After the Global Financial Crisis. *IMF Working Papers*, 2015(047), A001. <https://doi.org/10.5089/9781475564273.001.A001>

Dewi, A. C., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2023). Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(2), 1315–1334. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i2.11430>

Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. *The Review of Economic Studies*, 51(3), 393–414.

Fathurahman, M., & Haerudin, H. (2011). Pemodelan Regresi Linier untuk Data Deret Waktu. *J. Eksponensial*, 2(2), 36–41.

Febrianti, L. M., Irianto, M. F., & Wirshandono, D. (2024). Pengaruh pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah Terhadap Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 390–406.

Fikri, Y. T. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF (Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah:(Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020–Januari 2021). *Sustainability Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, 1(2), 28–38.

Gorton, G., & Winton, A. (2003a). *Credit Risk Theory*. Journal of Finance.

Gorton, G., & Winton, A. (2003b). Financial intermediation. In *Handbook of the Economics of Finance* (Vol. 1, pp. 431–552). Elsevier.

Gupta, S., & Bansal, R. (2024). Understanding bank lending and its relationship with profitability and non-performing loans: a meta-analysis. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2023-0060>

Gurley, J. G. (1960). *Money in a Theory of Finance*.

Hellwig, M. (1990). *Banking, financial intermediation and corporate finance* (Vol. 9015). Wirtschaftswissenschaftliches Zentrum der Universität.

Imsar, Harahap, R. D., & Purba, I. R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Profit Sharing Ratio terhadap Return On Asset dengan Non Perfoming Financing sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(1), 39–56. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i2.124>

Kchouri, B., & Lehnert, T. (2020). Islamic Banking and Economic Growth. In

Handbook of Research on Theory and Practice of Global Islamic Finance (pp. 86–114). IGI Global.

Kelmendi, V. (2024). Impact of Macroeconomic Factors on Bank Financial Performance: A Turkey and Kosovo Comparative Study. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 19(1).

Kholbi, M., & al., et. (2021). Capital Adequacy Ratio in Islamic Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*.

Kholbi, M., Rahmah, S., & Romus, M. (2021). Analisis Penerapan Akad Mudharabah Di Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru. *Kutubkhanah*, 21(1), 33–47.

Kristianingsih, K., Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawati, H., & Setiawan, S. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 868–874.

Ma’aji, M. M., Barnett, C., Bin-Nashwan, S. A., Roslan, N. H., & Ali, R. A. (2025). Risk-driven profitability: the role of bank capital, liquidity and credit in frontier banking markets. *Journal of Financial Regulation and Compliance*. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2025-0008>

Mahendra, A., & Musthofa, I. (2023). Pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*.

Mahendra, T. R., & Musthofa, M. W. (2023). Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan NPF terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Bahrain, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Indonesia Tahun 2014-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2284–2293.

Millania, A., Wahyudi, R., Mubarok, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–148.

Millania, R., & al., et. (2021). Non Performing Financing dan Efektivitas Intermediasi. *Jurnal Ekonomi Syariah*.

Munir, A. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(1), 56–68.

Munir, M., & Bhutta, N. T. (2023). Light in the tunnel or just a train; impact of supply chain finance solutions on financial service providers’ financial performance by mitigating financial risk. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292497>

Nada, N. (2024). Dinamika Lembaga Dan Aset Lembaga Perbankan Syariah Di Indonesia (Total Lembaga Dan Aset 2019 – Mei 2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 903–910.

Nasir, M., AR, M. Y., Amri, M., Handayani, C. F., & Aryati, A. (2022). The Effect of Internal and External Factors on Non-Performing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 267–276.

Nazir, A., Azam, M., & Khalid, M. U. (2021). Debt financing and firm performance: empirical evidence from the Pakistan Stock Exchange. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 324–334. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2019-0019>

Nisa, A., & Iqbal Rafiqi. (2023). The Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i1.183.1-16>

Osundina, C. K., Osundina, J. A., Jayeoba, O. O., & Olayinka, I. M. (2016). Exchange rate volatility and banks performance: Evidence from Nigeria. *IIARD International Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 1–11.

Otoritas jasa keuangan. (2019). *Peraturan OJK tentang Kesehatan Bank Syariah*. OJK RI.

Pagano, M. S. (2001). How theories of financial intermediation and corporate risk-management influence bank risk-taking behavior. *Financial Markets, Institutions & Instruments*, 10(5), 277–323.

Pertiwi, P. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 362–372.

Pratiwi, A., & Arwani, A. (2020). Regulasi NPF dan Kesehatan Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.

Ramadhani, F., & Hakim, D. A. M. (2023). Analisis Determinan Variabel Kinerja Keuangan Terhadap Total Aset Perbankan Syariah. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 132–145.

Rosyidah, I., & Suprayogi, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*.

Rustiani, N. (2021). *PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP TOTAL ASET PADA BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2012–2020 DENGAN METODE ERROR CORRECTION MODEL (ECM)*. IAIN Ponorogo.

Sahoo, M. (2025). *Linkages between financial development and the growth dynamics of the manufacturing industry: empirical evidence from India*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-08-2024-0293>

Sari, R. P. (2018). Urgensi Usul Fikih Dalam Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pelaksanaan Penetapan Besaran Infak Atas Pembiayaan Di Bmt Nurul Husna Batanghari Lampung Timur). *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 5(1), 1–8.

Scholtens, B., & Van Wensveen, D. (2003). *The theory of financial intermediation: an essay on what it does (not) explain* (Issue 2003/1). SUERF Studies.

Schumpeter, J. A. (1983). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle* (Vol. 55). Transaction publishers.

Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The effect of CAR, BOP, NPF, and FDR on profitability of sharia commercial banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238.

Suaeb, S. M., & Fajar, M. R. Al. (2023). Determinan Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bermasalah Sebagai Variabel Moderasi Di Perbankan Syariah Indonesia. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 89–101. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2406>

Sugiyono, S. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (Catatan Ke)*. Yogyakarta.

Susila, M. R., Jamil, M., & Santoso, B. H. (2022). Analisis dampak COVID-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhi indeks saham Bank Jatim menggunakan pendekatan regresi time series. *Jambura Journal of Mathematics*, 4(2), 220–231.

Syahputra, R. (2022). NPF, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Bank Syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah*.

Thakor, A. V. (1995). Financial intermediation and the market for credit. *Handbooks in Operations Research and Management Science*, 9, 1073–1103.

Widjiantoro, S. T., & Lubis, L. E. (2021). Pengaruh Pembiayaan Terhadap Aset Perbankan Syariah Dengan Non Performing Finance Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Jurnal As-Said*, 1(2), 72–86.

Widyastuti, R. (2018). *Determinan yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2016*. Universitas Islam Indonesia.

Yasin, S., Damra, Y., Al-Tamimi, H. A. H., & Albaity, M. (2025). The impact of

capital structure and economic uncertainty on banks performance in the MENA region: do Islamic banks differ from conventional? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2024-0437>

Yuniar, S., & Hartiningtyas, L. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Aset Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (ROA) Pada Bank Muamalat Indonesia. *EKONOMIKA: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(1), 92–108. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17645/1/1805036112_Yeni_Nur_Aeni_Lengkap_Tugas_Aakhir - Yeni Nur _Aeni%283%29.pdf

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Uji Time Series Plot



2. Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
Mean	71507.39	85.51458	19.17738	13139.82	3.536726	315737.8
Median	65834.00	82.06500	18.54500	13777.50	3.300000	286712.0
Maximum	198249.0	104.8300	26.28000	16352.00	6.170000	664611.0
Minimum	8560.000	68.98000	12.23000	8495.000	2.040000	95743.00
Std. Dev.	49527.47	9.266002	4.114684	2164.085	1.073925	143761.6
Skewness	0.574949	0.541892	0.346170	-0.830578	0.561934	0.641323
Kurtosis	2.740946	2.124694	1.661211	2.576598	2.164961	2.408215
Jarque-Bera	9.725633	13.58525	15.90182	20.57098	13.72260	13.96775
Probability	0.007729	0.001122	0.000352	0.000034	0.001048	0.000927
Sum	12013241	14366.45	3221.800	2207490	594.1700	53043943
Sum Sq. Dev.	4.10E+11	14338.42	2827.415	7.82E+08	192.6037	3.45E+12
Observations	168	168	168	168	168	168

3. Lampiran 3 Uji Estimasi dan Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/12/25 Time: 13:24

Sample: 2011M01 2024M12

Included observations: 168

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-1202701.	247505.2	-4.859296	0.0000
X1	0.649959	0.466059	1.394585	0.1651
X2	6266.951	1507.368	4.157546	0.0001
X3	24010.50	4883.919	4.916237	0.0000
X4	48.59793	9.592060	5.066475	0.0000
Z	310702.6	73309.51	4.238230	0.0000
X1Z	0.060428	0.166312	0.363340	0.7168
X2Z	-1846.550	485.3295	-3.804735	0.0002
X3Z	-5902.470	1317.455	-4.480205	0.0000
X4Z	-7.142188	2.748037	-2.599015	0.0102

4. Lampiran 4 Uji Simultan (f)

R-squared	0.978450	Mean dependent var	315737.8
Adjusted R-squared	0.977223	S.D. dependent var	143761.6
S.E. of regression	21696.66	Akaike info criterion	22.86538
Sum squared resid	7.44E+10	Schwarz criterion	23.05133
Log likelihood	-1910.692	Hannan-Quinn criter.	22.94085
F-statistic	797.0994	Durbin-Watson stat	0.541085
Prob(F-statistic)	0.000000		

5. Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.726993	0.870688	0.868586
X2	-0.726993	1.000000	-0.741132	-0.770848
X3	0.870688	-0.741132	1.000000	0.700587
X4	0.868586	-0.770848	0.700587	1.000000

6. Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

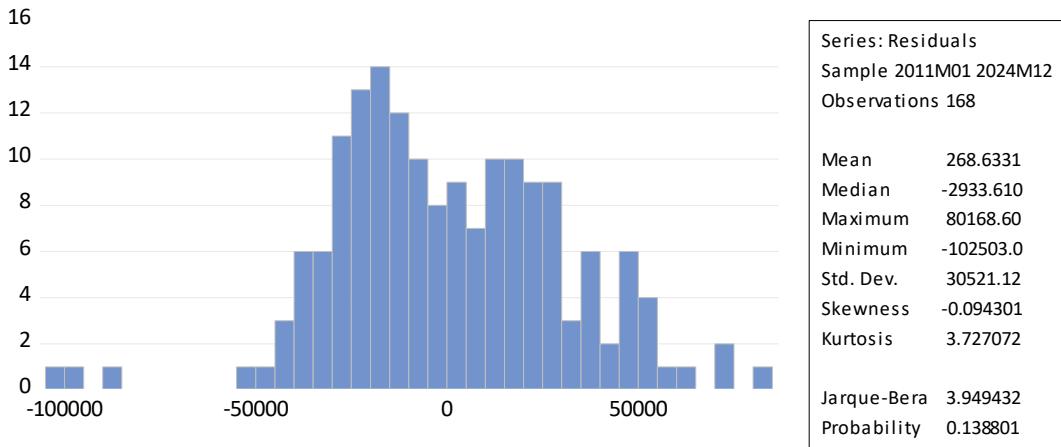
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.613668	Prob. F(4,163)	0.6534
Obs*R-squared	2.492433	Prob. Chi-Square(4)	0.6460
Scaled explained SS	1.487687	Prob. Chi-Square(4)	0.8288

7. Lampiran 7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.978450	Mean dependent var	315737.8
Adjusted R-squared	0.977223	S.D. dependent var	143761.6
S.E. of regression	21696.66	Akaike info criterion	22.86538
Sum squared resid	7.44E+10	Schwarz criterion	23.05133
Log likelihood	-1910.692	Hannan-Quinn criter.	22.94085
F-statistic	797.0994	Durbin-Watson stat	0.541085
Prob(F-statistic)	0.000000		

8. Lampiran 8 Uji Normalitas



9. Lampiran Data Variabel

TAHUN	BULAN	X1	X2	X3	X4	Y	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
2011	1	8560	91,97	20,23	9043	95743	3,28	28077	302	66	29661
	2	8606	95,16	15,17	8818	95987	3,66	31498	348	56	32274
	3	8767	93,22	16,57	8705	101189	3,60	31561	336	60	31338
	4	8843	95,17	19,86	8563	100568	3,79	33515	361	75	32454
	5	9077	94,88	19,58	8532	104333	3,76	34130	357	74	32080
	6	9549	94,93	15,92	8573	109750	3,55	33899	337	57	30434
	7	9766	94,18	15,92	8495	112864	3,75	36623	353	60	31856
	8	9989	98,39	15,83	8507	116807	3,53	35261	347	56	30030
	9	10020	94,97	16,18	8780	123362	3,50	35070	332	57	30730
	10	10150	95,24	15,30	8850	127150	3,11	31567	296	48	27524
	11	10203	94,4	14,88	9105	132462	2,74	27956	259	41	24948
	12	10229	88,94	16,63	9060	145467	2,52	25777	224	42	22831
2012	1	10133	87,27	16,27	8980	143888	2,68	27156	234	44	24066
	2	10122	90,49	15,91	9010	145624	2,82	28544	255	45	25408
	3	10039	87,13	15,33	9139	151862	2,76	27708	240	42	25224
	4	10349	95,39	14,97	9188	144275	2,85	29495	272	43	26186
	5	10482	97,95	13,40	9390	147543	2,93	30712	287	39	27513
	6	10904	98,59	16,12	9385	155412	2,88	31404	284	46	27029
	7	11023	99,91	16,12	9440	155666	2,92	32187	292	47	27565
	8	11180	101,03	15,63	9530,5	161534	2,78	31080	281	43	26495
	9	11359	102,1	14,98	9565	168660	2,74	31124	280	41	26208
	10	11438	100,84	14,54	9600	174094	2,58	29510	260	38	24768
	11	11527	101,19	14,82	9588	179871	2,50	28818	253	37	23970
	12	12023	100	14,13	9630	195018	2,22	26691	222	31	21379
2013	1	12027	100,63	15,29	9690	193110	2,49	29947	251	38	24128
	2	12056	102,17	15,20	9660	196988	2,72	32792	278	41	26275

	3	12102	102,62	14,30	9612,5	209603	2,75	33281	282	39	26434
	4	12026	103,08	14,72	9720	207800	2,85	34274	294	42	27702
	5	12168	102,08	14,28	9790	215444	2,92	35531	298	42	28587
	6	12629	104,43	14,30	9920	218566	2,64	33341	276	38	26189
	7	13281	104,83	15,28	10270	219183	2,75	36523	288	42	28243
	8	13299	102,53	14,71	10910	223503	3,01	40030	309	44	32839
	9	13364	103,27	14,19	11570	227711	2,80	37419	289	40	32396
	10	13664	103,03	14,19	11265	229557	2,96	40445	305	42	33344
	11	13878	102,58	12,23	11955	233130	3,08	42744	316	38	36821
	12	13625	100,32	14,42	12160	242276	2,62	35698	263	38	31859
2014	1	13322	100,07	16,76	12205	233305	3,01	40099	301	50	36737
	2	13300	102,03	16,71	11604	234081	3,53	46949	360	59	40962
	3	13498	102,22	16,20	11355	240915	3,22	43464	329	52	36563
	4	13802	95,50	16,68	11558	244197	3,48	48031	332	58	40222
	5	13869	99,43	16,85	11670	247236	4,02	55753	400	68	46913
	6	14312	100,80	16,21	11845	188190	3,90	55817	393	63	46196
	7	14559	99,89	15,62	11575	193518	4,31	62749	431	67	49888
	8	14277	98,99	14,73	11685	192051	4,58	65389	453	67	53517
	9	14356	99,71	14,54	12180	195085	4,67	67043	466	68	56881
	10	48699	93,90	15,25	12080	196253	5,34	260053	501	81	64507
	11	49729	89,91	15,66	12199	197539	5,55	275996	499	87	67704
	12	48753	86,66	15,74	12380	204961	4,95	241327	429	78	61281
2015	1	48584	88,85	14,16	12665	197385	5,56	270127	494	79	70417
	2	48661	89,37	14,38	12920	197854	5,83	283694	521	84	75324
	3	49108	89,15	14,43	13070	198553	5,49	269603	489	79	71754
	4	49834	89,57	14,50	12960	198151	5,20	259137	466	75	67392
	5	50342	90,05	14,37	13223	200416	5,44	273860	490	78	71933
	6	52470	92,56	14,09	13330	200217	5,09	267072	471	72	67850
	7	51871	90,13	14,47	13525	200797	5,30	274916	478	77	71683
	8	52285	90,72	15,05	14045	200080	5,30	277111	481	80	74439
	9	53516	90,82	15,15	14645	204025	5,14	275072	467	78	75275
	10	53184	90,67	14,96	13675	201427	5,16	274429	468	77	70563
	11	53495	90,26	15,31	13830	203848	5,13	274429	463	79	70948
	12	55336	88,03	15,02	13785	213423	4,84	267826	426	73	66719
2016	1	53911	87,86	15,11	13770	209613	5,46	294354	480	83	75184
	2	54430	87,30	15,44	13367	210592	5,59	304264	488	86	74722
	3	55752	87,52	14,90	13255	213061	5,35	298273	468	80	70914
	4	55997	88,11	15,43	13180	212298	5,48	306864	483	85	72226
	5	56989	89,31	14,78	13655	211358	6,17	351622	551	91	84251
	6	57712	89,32	14,72	13210	216118	5,68	327804	507	84	75033
	7	56561	87,58	14,86	13097	217479	5,32	300905	466	79	69676

	8	56900	87,53	14,87	13265	216766	5,55	315795	486	83	73621
	9	58978	86,43	15,43	13047	241937	4,67	275427	404	72	60929
	10	59649	86,88	15,27	13047	241629	4,80	286315	417	73	62626
	11	59811	86,27	15,78	13550	246361	4,68	279915	404	74	63414
	12	61629	85,99	15,95	13470	254184	4,42	272400	380	70	59537
2017	1	59416	84,74	16,99	13347	248819	4,72	280444	400	80	62998
	2	59083	83,78	17,04	13331	250589	4,78	282417	400	81	63722
	3	60958	83,53	16,98	13323	257775	4,61	281016	385	78	61419
	4	60842	81,36	16,91	13327	261950	4,82	293258	392	82	64236
	5	62264	81,96	16,88	13321	263738	4,75	295754	389	80	63275
	6	65460	82,69	16,42	13325	271830	4,47	292606	370	73	59563
	7	65771	80,51	17,01	13324	269938	4,50	295970	362	77	59958
	8	65314	81,78	16,42	13342	267944	4,49	293260	367	74	59906
	9	65897	80,12	16,16	13470	275946	4,41	290606	353	71	59403
	10	64585	80,94	16,14	13560	273444	4,91	317112	397	79	66580
	11	64260	80,07	16,46	13524	278005	5,27	338650	422	87	71271
	12	67083	79,65	17,91	13565	288027	4,77	319986	380	85	64705
2018	1	64512	77,93	18,05	13387	285397	5,21	336108	406	94	69746
	2	65104	78,35	18,62	13740	289487	5,21	339192	408	97	71585
	3	66381	77,63	18,47	13760	294267	4,56	302697	354	84	62746
	4	66698	78,05	17,93	13910	292289	4,84	322818	378	87	67324
	5	67990	79,65	19,04	13890	292871	4,86	330431	387	93	67505
	6	66914	78,68	20,59	14325	294319	3,83	256281	301	79	54865
	7	67632	79,45	20,41	14415	292197	3,92	265117	311	80	56507
	8	69663	80,45	20,46	14725	291475	3,95	275169	318	81	58164
	9	70312	78,95	21,25	14900	306121	3,82	268592	302	81	56918
	10	70619	79,17	21,22	15200	304292	3,95	278945	313	84	60040
	11	71352	79,69	21,39	14300	304980	3,93	280413	313	84	56199
	12	74122	78,53	20,39	14375	316691	3,26	241638	256	66	46863
2019	1	72574	77,92	20,25	13970	311401	3,39	246026	264	69	47358
	2	74298	77,52	20,30	14060	314748	3,44	255585	267	70	48366
	3	77626	78,38	19,85	14235	318058	3,44	267033	270	68	48968
	4	78234	79,57	19,61	14245	314602	3,58	280078	285	70	50997
	5	79687	82,01	19,62	14270	313210	3,49	278108	286	68	49802
	6	81229	79,74	19,56	14125	322949	3,36	272929	268	66	47460
	7	80811	79,90	19,72	14012	320738	3,36	271525	268	66	47080
	8	80841	80,85	20,36	14180	320882	3,44	278093	278	70	48779
	9	84135	81,56	20,39	14190	325030	3,32	279328	271	68	47111
	10	84640	79,10	20,54	14032	325030	3,49	295394	276	72	48972
	11	86766	80,06	20,48	14100	335482	3,47	301078	278	71	48927
	12	89995	77,91	20,59	13880	350364	3,23	290684	252	67	44832

2020	1	88094	77,90	20,29	13650	346373	3,46	304805	270	70	47229
	2	87832	77,02	20,47	14340	351014	3,38	296872	260	69	48469
	3	91120	78,93	20,36	16300	349950	3,43	312542	271	70	55909
	4	91112	78,69	20,47	14825	348294	3,41	310692	268	70	50553
	5	92097	80,50	20,62	14575	347108	3,35	308525	270	69	48826
	6	93447	79,37	21,20	14180	356330	3,34	312113	265	71	47361
	7	93887	81,03	20,93	14530	352823	3,31	310766	268	69	48094
	8	93582	79,56	20,37	14560	358851	3,30	308821	263	67	48048
	9	94953	77,06	20,41	14840	375157	3,28	311446	253	67	48675
	10	95124	77,05	20,41	14620	381846	3,18	302494	245	65	46492
	11	96227	77,61	21,16	14090	387482	3,22	309851	250	68	45370
	12	96376	76,36	21,64	14040	397073	3,13	301657	239	68	43945
2021	1	95604	76,59	21,80	14020	395476	3,20	305933	245	70	44864
	2	95233	76,51	24,31	14240	394862	3,18	302841	243	77	45283
	3	97455	77,81	24,45	14520	393168	3,23	314780	251	79	46900
	4	97063	76,83	24,41	14440	399886	3,29	319337	253	80	47508
	5	96856	76,07	24,44	14275	404353	3,30	319625	251	81	47108
	6	97824	74,97	24,26	14495	411461	3,25	317928	244	79	47109
	7	98051	74,11	24,31	14460	415155	3,23	316705	239	79	46706
	8	98020	74,25	24,66	14265	413937	3,25	318565	241	80	46361
	9	100315	75,26	24,96	14310	418766	3,19	320005	240	80	45649
	10	99417	74,50	23,56	14165	423170	3,04	302228	226	72	43062
	11	95209	72,07	25,68	14320	429733	2,64	251352	190	68	37805
	12	99615	70,12	25,71	14250	441789	2,59	258003	182	67	36908
2022	1	95861	68,98	22,67	14380	443380	2,65	253707	183	60	38058
	2	98610	70,09	22,41	14365	446454	2,65	261573	186	59	38105
	3	103490	72,22	23,13	14368	446850	2,59	268534	187	60	37282
	4	103997	72,77	22,77	14495	448063	2,58	268795	188	59	37464
	5	106882	72,51	22,86	14580	453876	2,67	285047	193	61	38884
	6	114594	73,95	23,27	14895	458997	2,63	301768	195	61	39224
	7	114220	74,04	23,25	14830	461971	2,63	300810	195	61	39056
	8	118234	75,10	23,63	14840	492536	2,64	312410	198	62	39212
	9	120405	76,15	23,52	15225	494947	2,57	309869	196	61	39182
	10	120628	76,37	23,38	15595	498618	2,54	306528	194	59	39628
	11	123349	77,19	23,65	15730	502571	2,50	307874	193	59	39261
	12	125012	75,19	26,28	15565	531860	2,35	293568	177	62	36552
2023	1	124033	75,80	26,11	14985	520885	2,41	298639	183	63	36080
	2	125892	76,28	26,19	15245	525393	2,37	297847	180	62	36068
	3	130858	75,69	26,01	14990	539919	2,38	310857	180	62	35609
	4	131632	76,48	25,35	14665	538039	2,38	312988	182	60	34870
	5	135969	78,29	25,16	14985	533863	2,36	321397	185	59	35421

	6	140305	81,25	25,35	14990	541072	2,36	330832	192	60	35346
	7	142885	81,56	25,06	15075	540243	2,36	337025	192	59	35558
	8	144649	82,92	25,38	15225	535724	2,32	335406	192	59	35303
	9	148885	82,45	25,14	15450	550921	2,28	339511	188	57	35231
	10	149530	81,86	25,62	15880	550918	2,24	335665	184	58	35647
	11	155006	83,19	25,57	15505	553296	2,20	340637	183	56	34073
	12	159350	79,06	25,41	15395	594709	2,10	334302	166	53	32297
2024	1	162469	80,59	25,55	15775	585520	2,11	342206	170	54	33227
	2	164368	80,59	25,86	15710	586591	2,05	337285	165	53	32237
	3	168725	79,26	25,66	15850	603782	2,04	344022	162	52	32317
	4	174280	80,81	25,62	16279	593452	2,05	358088	166	53	33448
	5	176494	81,55	25,13	16257	598089	2,10	370276	171	53	34106
	6	180054	82,12	25,52	16352	606887	2,04	368010	168	52	33422
	7	180767	81,49	25,53	16225	603288	2,12	382957	173	54	34373
	8	184306	82,50	25,64	15532	607000	2,12	390729	175	54	32928
	9	188390	82,90	25,51	15205	619810	2,14	403202	177	55	32542
	10	191659	83,94	25,59	15724	619810	2,14	410035	180	55	33640
	11	193685	83,85	25,65	15840	630153	2,14	414147	179	55	33870
	12	198249	80,81	25,30	16267	664611	2,08	412635	168	53	33858

10. Lampiran 9. Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Defrangga Piyu Pramudita
NIM : 220503110137
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN TOTAL ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2024**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	13%	20%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 8 Desember 2025
UP2M



Fitriyah, MM

11. Lampiran 11. Biodata Penulis
BIODATA PENELITI



Identitas Pribadi

Nama : Defrangga Piyu Pramudita
TTL : Karawang, 12 April 2004
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Perumnas Bumi Teluk Jambe Blok LK 31, Desa Sukaluyu, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang
No. Telpon : 08988492288
Email : piyurangga12@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : SD Negeri 4 Sukaluyu
2016-2019 : SMP Negeri 5 Karawang
2019-2022 : SMA Negeri 1 Telukjambe Karawang
2022-2025 : S1 Perbankan Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

2024 : Volunteer IB Family 2024
2024 : Volunteer IB Fair 2025
2024-2025 : Anggota El-Dinar Finance House

12. Lampiran 12. Bukti Konsultasi/Bimbingan

12/12/25, 09:46

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110137
Nama : Defrangga Piyu Pramudita
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.E.I
Judul Skripsi : **PERAN NPF SEBAGAI MODERASI DALAM DETERMINAN TOTAL
ASET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2024**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	16 Agustus 2025	Konsultasi judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	28 Agustus 2025	Konsultasi variabel serta mencari teori	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	2 September 2025	Rekomendasi revisi teori hubungan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	3 September 2025	Konsultasi mengenai perubahan variabel pertumbuhan harga saham	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	4 September 2025	Konsultasi mengenai pergantian variabel nilai tukar (exchange rate)	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	1 Oktober 2025	Konsultasi hasil revisi setelah seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	6 November 2025	Konsultasi mengenai sifat dan penambahan referensi	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	26 November 2025	konsultasi bab 4 dan bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 26 November 2025

Dosen Pembimbing



